

**PROFIL**  
**SOSIAL EKONOMI TEKNIS DAN KELEMBAGAAN**  
**(PSETK)**

**DAERAH IRIGASI KONDAMARA**  
**KECAMATAN LEWA**



**BAPPEDA KABUPATEN SUMBA TIMUR**  
**TAHUN 2015**

## CHEKLIST LAPORAN

No.	Lampiran	Check List	Ket
1.	Formulir isian PSETK	√	
	• Profil Umum		
	• Profil Sumber, Ketersediaan dan Alokasi Air Irigasi		
	• Profil Teknik		
	• Profil Sosial Ekonomi		
	• Profil Kelembagaan		
2.	Peta/Sketsa/Skema Jaringan Irigasi D.I	√	
3.	Peta/Sketsa/Skema Bangunan Irigasi	√	
4.	Peta/Sketsa/Skema Beberapa Desa pada D.I yang bersangkutan		
5.	Pola dan Jadwal Tanam	√	
	• Kondisi Usaha Tani	√	
	• Data Luas Areal	√	
	• Data Panen dan Nilai Pendapatan	√	
6.	Daftar Hadir Peserta Pertemuan	√	
	• Pelatihan PSETK/Penjelasan Form PSETK		
	• Persiapan/Pertemuan Penyusunan Program Kerja		
	• Penelusuran Jaringan diiringi FGD	√	
	• Pembahasan Hasil Pemantapan Data Primer & Sekunder		
	• Pembahasan Validasi Data pada Form Isian		
	• Pembahasan Kelengkapan Data Sekunder dan Analisis Data PSETK		
	• Pembahasan Draft Final Laporan PSETK		
7.	Daftar Masalah, Penanganan Masalah, Rekap Kebutuhan dan Rencana Tindak Lanjut/Program Kerja	√	
8.	Foto Dokumentasi Pelaksanaan PSETK	√	
9.	Berita Acara Pembahasan Hasil PSETK	√	
10.	Berita Acara Penyusunan PSETK	√	

## **BERITA ACARA PEMBAHASAN PSETK**

**DAERAH IRIGASI** : **KONDAMARA**  
**KECAMATAN** : **LEWA**  
**KABUPATEN** : **SUMBA TIMUR**

Pada hari ini Sabtu tanggal Enam bulan Juni tahun 2015 bertempat di rumah Wuta Nganggu Praing di desa Kondamara, telah diadakan kesepakatan/musyawarah secara bersama-sama melaksanakan pembahasan Data Primer dan Sekunder Hasil Profil Sosial Ekonomi Teknis dan Kelembagaan (PSETK) pada Daerah Irigasi Kondamara. Pada musyawarah ini dihadiri oleh perwakilan dari :

1. Ir. Kornelis Fudikoa /Bappeda/Ketua Pelaksana
2. Bertha B. A. Ndiha, S.Si,M.Si /Bappeda/Pelaksana Tim (merangkap Sekretaris)
3. Emanuel E. Jema Jome,ST /Dinas PU/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
4. Marthen Kondameha,B.Sc /Dinas Pertanian TPH/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
5. Adriana R. K. Dupa ,ST /Bappeda/ Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
6. Tay Jangga Limu, SE /Bappeda/ Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
7. Arif Diyanto Achmad /Bappeda/ Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
8. Juan Ch. Walandima, ST /KTPM/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
9. Karipi Ranja Rua /TPM/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
10. Jefri Yulius Lu, SE /TPM/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
11. Herman R. Kalawai, A.Md /TPM/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
12. Yiwa Hinggiranja, A.Md /TPM/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
13. Rambu Meyra Uparaji, SE /TPM/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
14. Marthen Hanaul Rambang /Ketua GP3A/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
15. Kara Hambamanu /Ketua P3A/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
16. Hamba Remikati /Ketua P3A/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
17. Yunus Hawu Taranjulu /Ketua P3A/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
18. Markus Daud /Kepala Desa/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
19. Wuta Nganggu Praing /POB. D.I. Kondamara/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
20. Ngunju Tarambani /PPL Kondamara/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)

Adapun hasil pembahasan ini menghasilkan beberapa masukan/saran pada beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan verifikasi ulang terhadap format isian hasil penelusuran jaringan, karena masih dijumpai data yang tidak lengkap/kurang.
2. Perlu dilakukan crosscek atas data-data yang ada dalam format isian hasil penelusuran jaringan sehingga validasi dan akurasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan

3. Pemenuhan kelengkapan data dapat diperoleh dari instansi teknis terkait, pemerintah desa, pemerintah kecamatan serta Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)
4. Struktur Organisasi P3A agar menggunakan data terbaru.

Kondamara, 6 Juni 2015

- 1 Ketua : Ir. Kornelis Fudikoa (.....)  
Pelaksana
- 2 Sekretaris : Bertha B. A. Ndiha, S.Si (.....)  
,M.Si
- 3 Anggota Tim : Emanuel E. Jepa Jome, ST (.....)
- 4 Anggota Tim : Marthen Kondameha, B.Sc (.....)
- 5 Anggota Tim : Adriana R. K. Dupa, ST (.....)
- 6 Anggota Tim : Tay Jangga Limu, SE (.....)
- 7 Anggota Tim : Arifdiyanto Achmad (.....)
- 8 Anggota Tim : Juan Ch. Walandima, ST (.....)
- 9 Anggota Tim : Karipi Ranja Rua (.....)
- 10 Anggota Tim : Jefri Yulius Lu, SE (.....)
- 11 Anggota Tim : Herman R. Kalaway, A.Md (.....)
- 12 Anggota Tim : Yiwa Hinggiranja, A.Md (.....)
- 13 Anggota Tim : Rambu Meyra Uparaji, SE (.....)

- 14 Anggota Tim : Marthen H. Rambang (.....)
- 15 Anggota Tim : Kara Hambamanu (.....)
- 16 Anggota Tim : Hamba Remikati (.....)
- 17 Anggota Tim : Yunus Hawu Taranjulu (.....)
- 18 Anggota Tim : Markus Daud (.....)
- 19 Anggota Tim : Wuta Nganggu Praing (.....)
- 20 Anggota Tim : Ngunju Tarambani (.....)

Mengetahui  
Kepala Bappeda Kabupaten Sumba Timur,

**(B. NGG. LANDUMEHA, SH, M.SI)**

Pembina Utama Muda  
NIP. 19601005 199303 1 007

## **BERITA ACARA PENYUSUNAN PSETK**

**DAERAH IRIGASI** : **KONDAMARA**  
**KECAMATAN** : **LEWA**  
**KABUPATEN** : **SUMBA TIMUR**

Pada hari ini Rabu tanggal 8 Juli tahun 2015 bertempat di Kantor BAPPEDA Kabupaten Sumba Timur, telah diadakan kesepakatan/musyawarah secara bersama-sama melaksanakan Pembahasan Draft Final Laporan PSETK yang merupakan rangkaian akhir tahapan Penyusunan dokumen Profil Sosial Ekonomi Teknis dan Kelembagaan (PSETK) pada Daerah Irigasi Kondamara guna menindaklanjuti hasil kegiatan Pembahasan Validasi Data pada Form Isian sehingga menghasilkan gambaran/profil potensi, permasalahan dan upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan di Daerah Irigasi Kondamara ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, teknis irigasi dan teknis pertanian serta aspek kelembagaan.

1. B. Ngg. Landumeha, SH, M. /Bappeda/Penanggung Jawab Si.
2. Ir. Mikael Jaka Laki /Bappeda/Wakil Penanggung Jawab
3. Ir. Kornelis Fudikoa /Bappeda/Ketua Pelaksana
4. Bertha B. A. Ndiha, S.Si,M.Si /Bappeda/Pelaksana Tim (merangkap Sekretaris)
5. Adriana R. K. Dupa ,ST /Bappeda/ Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
6. Muhammad Saleh, ST. /Bappeda/ Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
7. Marthen Rihi /Bappeda/ Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
8. Jamaludin E. Wungo, S.Ip /Bappeda/ Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
9. Tay Jangga Limu, SE /Bappeda/ Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
10. Arif Diyanto Achmad /Bappeda/ Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
11. Theopilus Tedju Doko /Bappeda/ Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
12. Juan CH. Walandima /KTPM/ Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
13. Karipi Ranja Rua /TPM/ Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
14. Marthen Hanaul Rambang /Ketua GP3A/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
15. Kara Hambamanu /Ketua P3A/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
16. Hamba Remikati /Ketua P3A/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)
17. Yunus Hawu Taranjulu /Ketua P3A/Pelaksana Tim (merangkap Anggota Tim)

Adapun hasil penyusunan dokumen PSETK ini menghasilkan beberapa masukan/saran pada beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. PSETK D.I Kondamara yang telah disusun masih jauh dari sempurna, sehingga perlu terus dilakukan review setiap tahun untuk penyempurnaan PSETK.
2. PSETK D.I Kondamara harus disampaikan kepada pihak-pihak yang berkompeten/berhak menerima seperti perwakilan pengurus P3A/GP3A, Dinas PU Bidang Sumber Daya Air Kabupaten, Dinas Pertanian Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten, Ditjen Bina Bangda masing-masing sebanyak 1 eksemplar.

3. Laporan PSETK dapat ditindaklanjuti oleh setiap pihak yang berkepentingan dalam merumuskan, merencanakan dan melaksanakan program pemberdayaan organisasi P3A/GP3A dan kegiatan fisik lainnya yang memerlukan PSETK pada Daerah Irigasi yang bersangkutan dalam rangka peningkatan kinerja pengembangan dan pengelolaan irigasi partisipatif.

Waingapu, 8 Juli 2015

- 1 Penanggung Jawab : B. Ngg. Landumeha, SH, (.....)  
M. Si.
- 2 Wakil Penanggung Jawab : Ir. Mikael Jaka Laki (.....)
- 3 Ketua Pelaksana : Ir. Kornelis Fudikoa (.....)
- 4 Sekretaris : Bertha B. A. Ndiha, S.Si (.....)  
,M.Si
- 5 Anggota Tim : Adriana R. K. Dupa, ST (.....)
- 6 Anggota Tim : Muhammad Saleh, ST (.....)
- 7 Anggota Tim : Marthen Rihi (.....)
- 8 Anggota Tim : Jamaludin E. Wungo, S.Ip (.....)
- 9 Anggota Tim : Tay Jangga Limu, SE (.....)
- 10 Anggota Tim : Arifdiyanto Achmad (.....)
- 11 Anggota Tim : Theopilus T. Doko (.....)
- 12 Anggota Tim : Juan CH. Walandima (.....)
- 13 Anggota Tim : Karipi Ranja Rua (.....)
- 14 Anggota Tim : Marthen H. Rambang (.....)

- 15 Anggota Tim : Kara Hambamanu (.....)
- 16 Anggota Tim : Hamba Remikati (.....)
- 17 Anggota Tim : Yunus Hawu Taranjulu (.....)

Mengetahui  
Kepala Bappeda Kabupaten Sumba Timur,

**(B. NGG. LANDUMEHA, SH, M.SI)**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19601005 199303 1 007



## KATA PENGANTAR

Pertama-tama patut disampaikan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, penyusunan “Profil Sosial Ekonomi Teknis Kelembagaan” pada Daerah Irigasi Kondamara dapat diselesaikan dengan baik.

Terbitnya Profil Sosial Ekonomi Teknis Kelembagaan, dimaksudkan untuk memberikan gambaran informasi atau data tentang keadaan sosial, ekonomi, teknis dan kelembagaan pada suatu Daerah Irigasi (D.I) yang dibutuhkan oleh Kelembagaan Pengelolaan Irigasi (KPI) untuk proses perencanaan yang terkait dengan peningkatan kinerja Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP) dan pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang berada pada wilayah Daerah Irigasi Kondamara. Selain itu Profil Sosial Ekonomi Teknis Kelembagaan (PSETK) merupakan himpunan data-data yang sangat bermakna dalam perencanaan yang berkaitan dengan kebijakan strategis serta keberlanjutan rencana yang terintegrasi, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian data-data yang tersaji dalam profil ini, dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan Pembinaan dan Perkuatan Kelembagaan Sumber Daya Air (PPKSDA).

Disadari bahwa penyusunan Profil Sosial Ekonomi Teknis Kelembagaan ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang ada, oleh karenanya sangat diharapkan kritik, saran dan masukan untuk penyempurnaan profil ini pada masa yang akan datang.

Akhirnya kami berharap semoga “Profil Sosial Ekonomi Teknis Kelembagaan pada D.I Kondamara Tahun 2015” dapat bermanfaat bagi kita semua dan barangkali dapat menggugah keingintahuan kita untuk memahami makna PSETK sebagai salah satu gambaran kunci keberhasilan pengelolaan dan pengembangan sistem irigasi partisipatif di Daerah Irigasi Kondamara.

Waingapu, 27 Juli 2015

Kepala Bappeda Kabupaten Sumba Timur,

**(B. NGG. LANDUMEHA, SH, M.SI)**

Pembina Utama Muda  
NIP. 19601005 199303 1 007

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	I
CHECKLIST LAPORAN .....	Ii
BERITA ACARA .....	Iii
KATA PENGANTAR .....	Ix
DAFTAR ISI .....	X
DAFTAR TABEL .....	Xi
DAFTAR GAMBAR .....	Xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	Xii
	i
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
I    Latar Belakang Pelaksanaan PSETK .....	1
I.1    Maksud dan Tujuan Penyusunan PSETK .....	5
I.2    Kegunaan .....	5
I.3    Keluaran Yang Diharapkan .....	8
II    Gambaran Umum Daerah Irigasi .....	10
II.1    Kondisi Geografis .....	10
II.2    Klimatologi dan Hidrologi .....	10
II.3    Profil Umum Daerah Irigasi .....	11
II.4    Profil Sumber, Ketersediaan dan Alokasi Air Irigasi..	11
II.5    Profil Teknik .....	12
II.6    Profil Sosial Ekonomi .....	13
II.7    Profil Kelembagaan GP3A/P3A .....	13
II.8    Kondisi Usaha Tani .....	27
II.9    Potensi Sumber Daya Lokal .....	27
II.10    Fasilitas Infrastruktur .....	27
II.11    Budaya Lokal .....	27
<b>BAB II   ANALISA DAN HASIL PSETK</b>	
2.1    Aspek Sosial Ekonomi .....	28
2.2    Aspek Teknik .....	29
2.2.1    Kondisi Fisik dan Fungsi Jaringan Irigasi .....	30
2.2.2    Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan (O & P)	
Jaringan Irigasi .....	30
2.3    Aspek Kelembagaan .....	31
2.4    Aspek Usaha Tani .....	33
2.5    Potensi Sumber Daya Lokal.....	34

<b>BAB III</b>	<b>MASALAH DAN UPAYA TINDAK LANJUT</b>	
3.1	Masalah Yang Timbul .....	35
3.2	Penyebab Masalah .....	36
3.3	Kemampuan Pemecahan Masalah .....	37
3.4	Rencana Tindak Lanjut .....	38
3.5	Rencana Kegiatan Sesuai Skala Prioritas .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b>	
4.1	Kesimpulan .....	40
4.2	Rekomendasi Tindak Lanjut .....	40

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Inventarisasi Irigasi Kondamara.....	12
Tabel 1.2 Jenis Produksi Pertanian di Desa Kondamara.....	13
Tabel 2.1 Ketersediaan dan Kualitas Air di Jaringan Irigasi Sepanjang Tahun .....	29

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Proses Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A ..... 3
Gambar 1.2	Bagan Alir PSETK Dalam Rangka PPSIP untuk Program Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A dalam Pengelolaan Irigasi Partisipatif..... 4
Gambar 1.3	Kegiatan Penyusunan PSETK dalam Rangka PPSIP ..... 7
Gambar 1.4	Proses PSETK dalam Rangka PPSIP ..... 8
Gambar 1.5	Hasil PSETK ..... 9
Gambar 1.6	Struktur Organisasi GP3A Hammu A Maningu ..... 14
Gambar 1.7	Struktur Organisasi P3A Mbuhang Pahammu..... 16
Gambar 1.8	Struktur Organisasi P3A Eting Mahammu ..... 20
Gambar 1.9	Struktur Organisasi P3A Rinjung Mahammu ..... 24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Formulir Isian PSETK pada Daerah Irigasi Kondamara
Lampiran 2	Peta Jaringan DI Kondamara
Lampiran 3	Skema Wilayah Kerja Daerah Irigasi Kondamara
Lampiran 4	Daftar Masalah, Penangan Masalah, Rekap Kebutuhan dan Rencana Tindak Lanjut/Program Kerja
Lampiran 5	Pola dan Jadwal Tanam pada DI Kondamara
Lampiran 6	Perhitungan Debit Air pada DI Kondamara
Lampiran 7	Foto Dokumentasi Rangkaian Kegiatan PSETK
Lampiran 8	Data Penggunaan Lahan dan Pendapatan pada DI Kondamara
Lampiran 9	Daftar Hadir Rangkaian Kegiatan Pelaksanaan PSETK

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I. Latar Belakang Pelaksanaan PSETK

Kemiskinan merupakan fenomena umum yang menjadi salah satu persoalan mendasar bangsa kita, demikian pula halnya dengan Kabupaten Sumba Timur. Sudah banyak program yang dijalankan dalam rangka penanggulangan kemiskinan masyarakat, baik program yang dijalankan oleh pemerintah, LSM maupun program yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Apakah berhasil? Pertanyaan ini memang sulit untuk dijawab, karena sampai saat ini belum ada tolak ukur yang “akurat” untuk menilai keberhasilan sebuah program. Tetapi bukan berarti bahwa program-program dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat harus dihentikan. Upaya-upaya ke arah perubahan harus tetap diupayakan keberlanjutannya tetapi mungkin dengan “rumusan–rumusan yang disempurnakan dan relevan dalam rangka mengentaskan persoalan-persoalan kemiskinan yang ada di masyarakat.

Perkembangan reformasi kebijakan pengelolaan irigasi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi antara lain diarahkan untuk memperbaiki kinerja pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi. Program tersebut kemudian diarahkan melalui paradigma baru yang lebih mengedepankan partisipasi masyarakat.

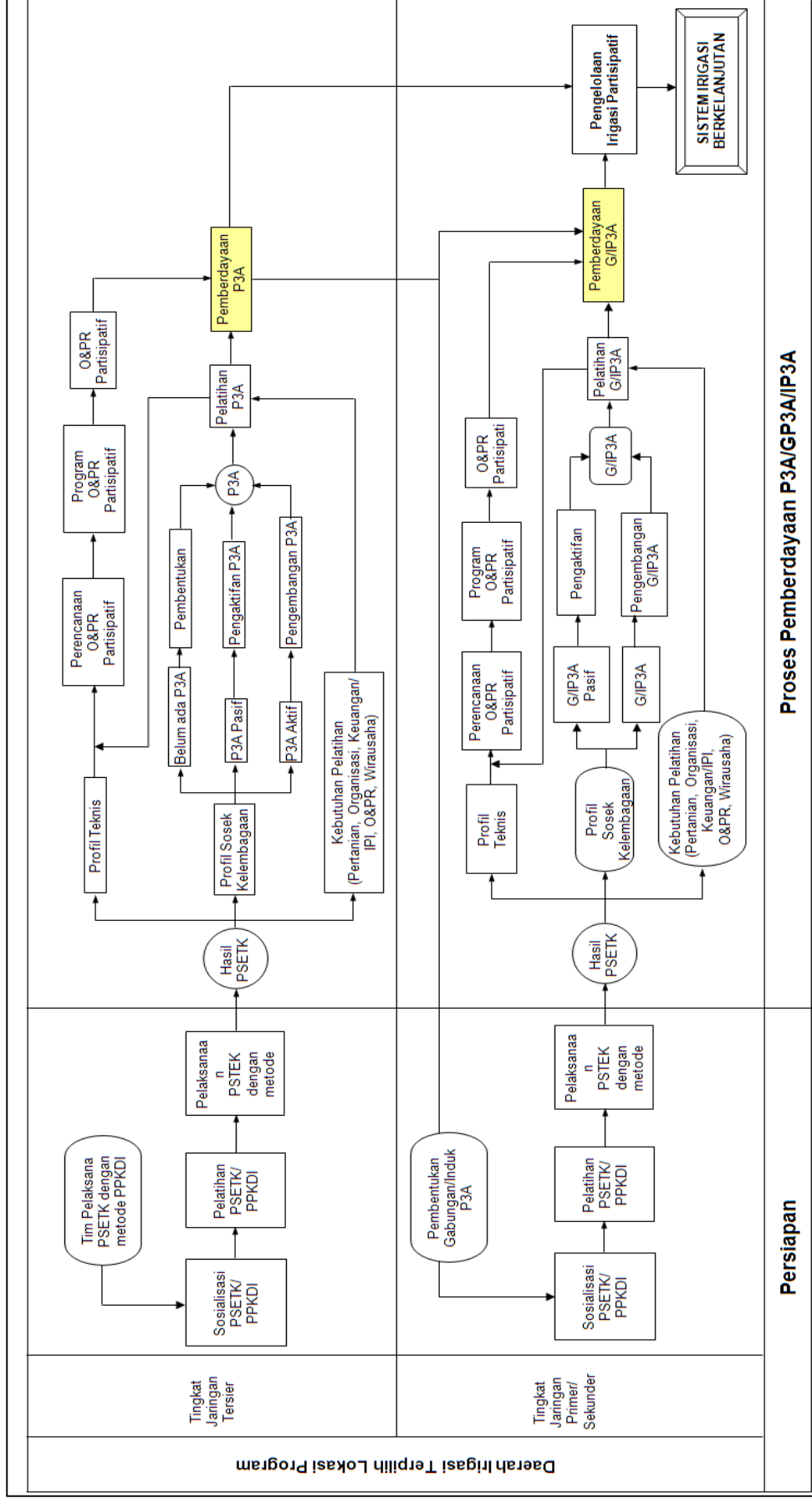
Salah satu program yang di *launching* oleh Pemerintah Pusat (Direktur Jendral Perimbangan Keuangan Kementrian Keuangan) bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Timur adalah Program WISMP 2 (*Water Resources and Irrigation Sector Management Program 2*) yang berorientasi pada peningkatan kinerja pelayanan irigasi dan upaya mempertahankan keberlanjutan fasilitas jaringan irigasi dengan pendekatan Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP). Jadi sasaran utama program ini adalah pemberdayaan masyarakat petani pemakai air ditingkat daerah irigasi, yaitu dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan petani/pemakai air dalam mengoptimalkan semua sumber daya yang ada di Daerah Irigasi, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam, serta dapat menyelesaikan semua permasalahan yang timbul secara mandiri. Oleh karena itu petani/pemakai air harus tahu dan memahami secara benar sumber daya apa saja yang dimiliki, dan bagaimana cara pemanfaatannya secara baik dan benar sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Peningkatan kinerja PPSIP dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan, yang salah satunya adalah dengan memperbaiki sistem perencanaan. Mekanisme perencanaan yang baik sangat menentukan keberhasilan pencapaian suatu tujuan, termasuk tujuan pengelolaan irigasi partisipatif. Yakni penyelenggaraan irigasi berbasis peran serta masyarakat petani mulai dari pemikiran awal, pengambilan keputusan, sampai dengan pelaksanaan kegiatan pada tahapan perencanaan, pembangunan, peningkatan, operasi, pemeliharaan, dan rehabilitasi. Oleh karena itu, diperlukan instrumen perencanaan yang

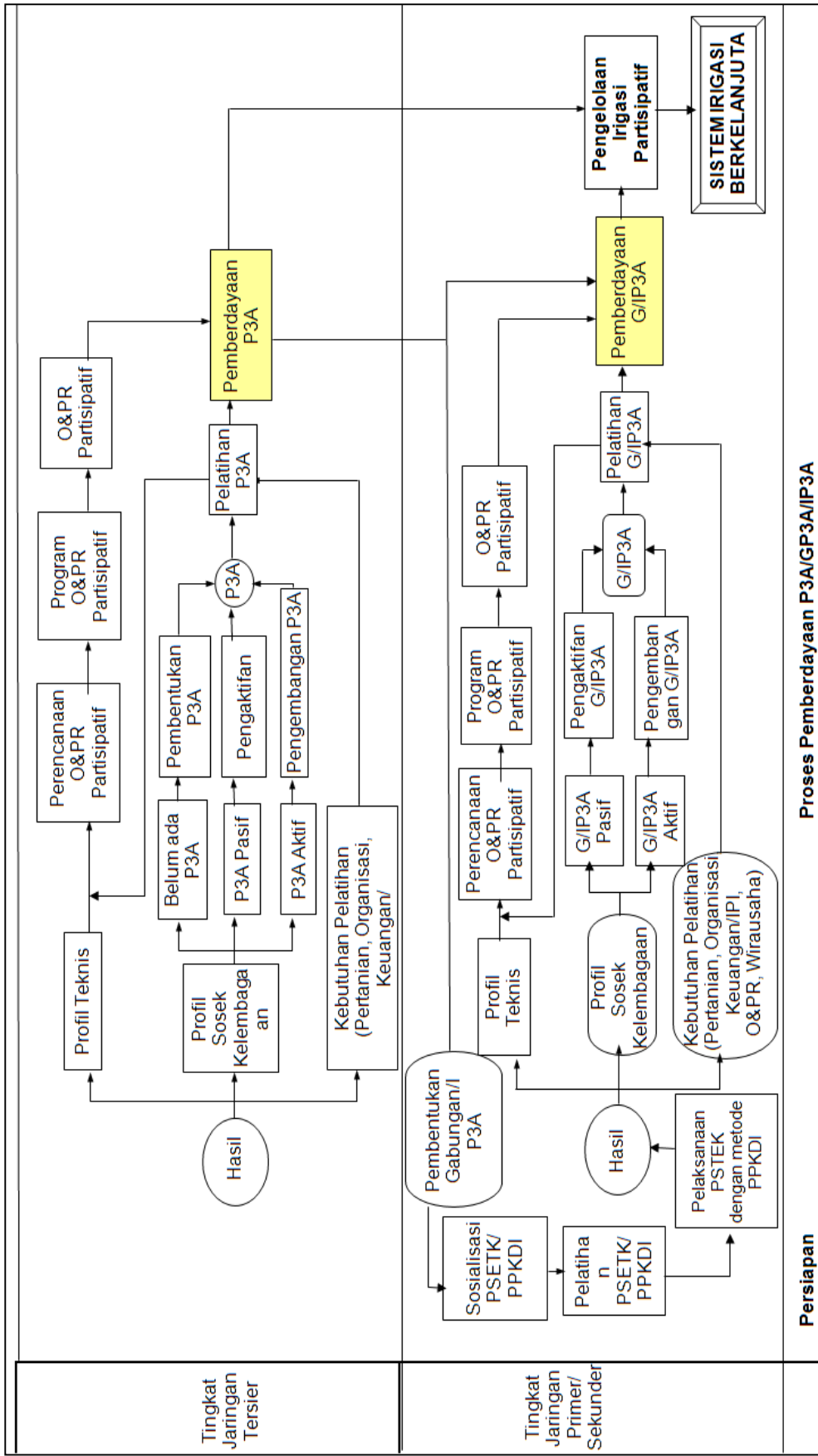
dapat memberikan masukan positif dalam rangka peningkatan kinerja pengelolaan irigasi partisipatif.

Salah satu instrumen yang cukup tepat untuk digunakan dalam rangka program peningkatan kinerja pengelolaan irigasi yang partisipatif adalah Profil Sosial Ekonomi Teknis Kelembagaan (PSETK). PSETK adalah instrumen proyek yang dapat dimanfaatkan sebagai basis perencanaan dan informasi dalam pelaksanaan kegiatan WISMP 2. Gambaran informasi atau data dimaksud mengenai keadaan Sosial, Ekonomi, Teknik dan Kelembagaan pada suatu Daerah Irigasi yang dibutuhkan oleh Kelembagaan Pengelolaan Irigasi (KPI) dan *Stakeholder* pemerintah untuk proses perencanaan program pemberdayaan organisasi P3A/GP3A/IP3A, SKPD, dan *Stakeholder* dalam peningkatan kinerja pengelolaan irigasi partisipatif. PSETK juga dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan, desain partisipatif dan konstruksi partisipatif oleh *Stakeholder* yang terlibat dalam pembangunan irigasi. Sebagai proses partisipatif, masyarakat dilibatkan dalam seluruh rangkaian proses perencanaan, penyusunan, dan money PSETK.





Gambar 1.1 Proses Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A



Proses Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A

Gambar 1.2 Bagan Alir PSETK Dalam Rangka PPSIP untuk Program Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A dalam Pengelolaan Irigasi Partisipatif

## 1.1 Maksud dan Tujuan Penyusunan PSETK

Profil Sosial Ekonomi Teknis Kelembagaan (PSETK) dalam rangka Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP) dimaksudkan sebagai media dalam membantu pemahaman Kelembagaan Pengelola Irigasi dan pelaku kegiatan irigasi lainnya di daerah agar memiliki kemampuan dalam merencanakan program peningkatan kinerja pengelolaan irigasi partisipatif pada suatu daerah irigasi.

Sedangkan tujuan penyusunan PSETK adalah untuk :

1. Meningkatkan pemahaman Kelembagaan Pengelola Irigasi dan pengguna lainnya terhadap pelaksanaan kegiatan PSETK dalam rangka PPSIP dengan metode pendekatan yang tepat sesuai dengan kondisi lapangan;
2. Meningkatkan kemampuan Kelembagaan Pengelola Irigasi dan pengguna lainnya dalam mengidentifikasi kebutuhan data, sumber data dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip pelaksanaan kegiatan PSETK;
3. Meningkatkan kemampuan Kelembagaan Pengelola Irigasi dan pengguna lainnya dalam persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut hasil kegiatan PSETK;
4. Meningkatkan kemampuan Kelembagaan Pengelola Irigasi dan pengguna lainnya dalam merumuskan program kerja peningkatan kinerja pengelolaan irigasi partisipatif pada suatu daerah irigasi;
5. Terselenggaranya penyusunan PSETK dalam rangka PPSIP dapat menyediakan data dan informasi aktual, akurat secara tepat untuk penyusunan rencana kerja tahunan dan jangka panjang dalam meningkatkan kinerja program pemberdayaan organisasi P3A/GP3A/IP3A menuju peningkatan kinerja Pengelolaan Irigasi Partisipatif pada suatu Daerah Irigasi.

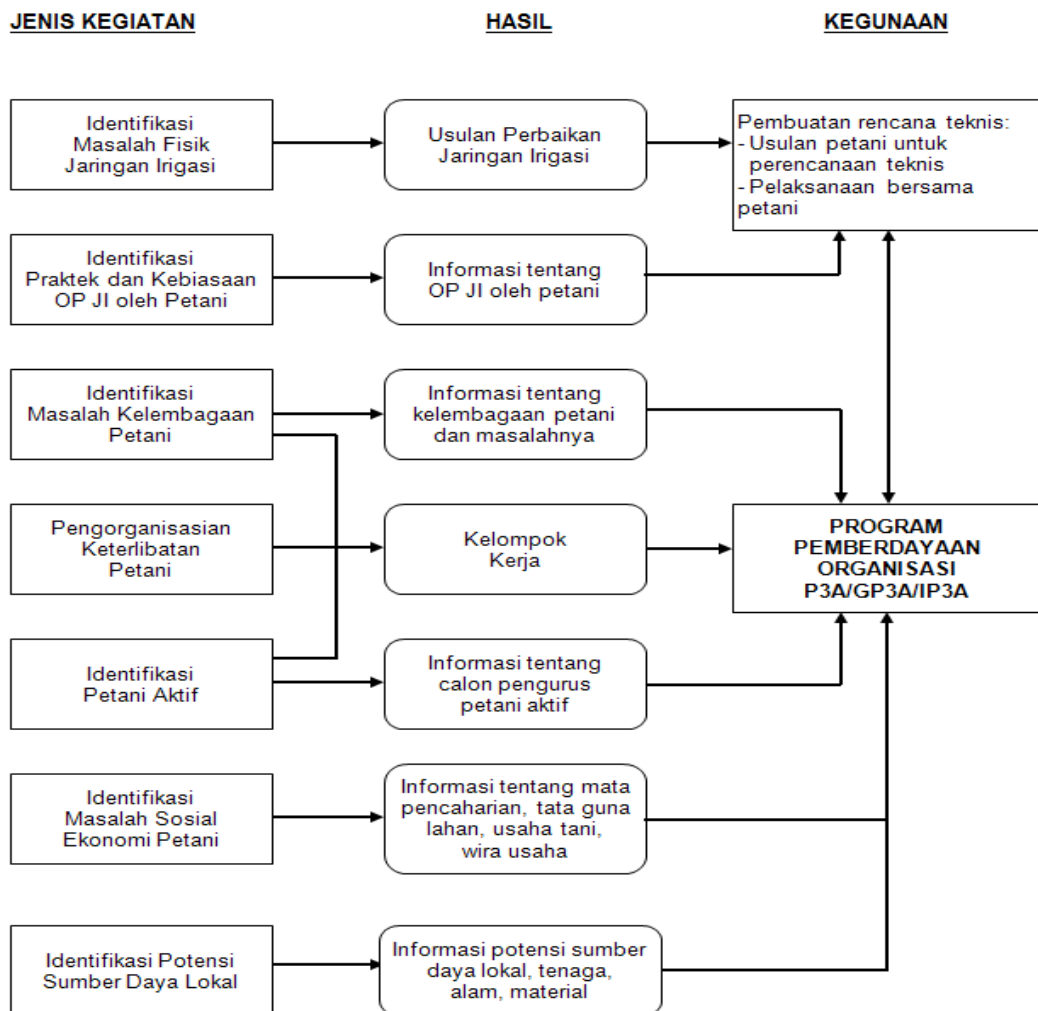
## 1.2 Kegunaan

Kegunaan PSETK dalam rangka PPSIP secara umum adalah sebagai data dasar penyusunan rencana dan program peningkatan kinerja pengelolaan irigasi partisipatif pada suatu daerah irigasi, sedangkan kegunaan secara khusus adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan bagi masyarakat petani pemakai air (P3A/GP3A/IP3A) sekurang-kurangnya adalah sebagai dasar pertimbangan dalam :
  - Proses perencanaan kegiatan pembentukan/penyegaran (revitalisasi/restrukturisasi/reorgaisasi) dan pengembangan organisasi P3A/GP3A/IP3A pada suatu daerah irigasi;
  - Penyusunan program kerja pengelolaan irigasi partisipatif dalam wilayah kerjanya bersama Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) dan Kelompok Pendamping Masyarakat (KPL);
  - Pengembangan legalisasi badan hukum organisasi P3A/GP3A/IP3A;
  - Kebutuhan pelatihan baik aspek teknis, kelembagaan maupun usaha tani dan usaha ekonomi produktif berbasis potensi lokal;
  - Penetapan iuran pengelolaan irigasi dan penyusunan Angka Kebutuhan Nyata Pengelolaan Irigasi (AKNPI/AKNOP) dalam wilayah kerjanya;
  - Peningkatan pelayanan kebutuhan anggota organisasi P3A/GP3A/IP3A; dan

- Penyusunan usulan Dana Pengelolaan Irigasi (DPI) dan Kerjasama Pengelolaan Irigasi (KSP) bersama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait dengan irigasi.
- b. Kegunaan bagi Komisi Irigasi sekurang-kurangnya adalah sebagai dasar pertimbangan dalam :
- Penyusunan dan pelaksanaan koordinasi perencanaan pengelolaan irigasi partisipatif dalam menunjang kinerja pembangunan daerah;
  - Merumuskan kebijakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi dan fungsi jaringan irigasi;
  - Merumuskan pola dan rencana tata tanam pada daerah irigasi, serta rencana tahunan penyediaan air irigasi;
  - Merumuskan rencana tahunan pembagian dan pemberian air irigasi bagi pertanian dan keperluan lainnya;
  - Memberikan rekomendasi prioritas alokasi Dana Pengelolaan Irigasi (DPI) yang diusulkan oleh organisasi P3A/GP3A/IP3A pada suatu daerah irigasi;
  - Memberikan pertimbangan dalam menjaga alih fungsi lahan beririgasi;
  - Mencegah alih fungsi lahan beririgasi;
  - Penyusunan dan pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja pengelolaan irigasi partisipatif dan pemberdayaan organisasi P3A/GP3A/IP3A.
- c. Kegunaan bagi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait (Bappeda, PU dan Pertanian) dengan irigasi sekurang-kurangnya adalah sebagai dasar pertimbangan dalam :
- Penyusunan rencana strategis pengelolaan irigasi partisipatif dan pemberdayaan organisasi P3A/GP3A/IP3A;
  - Fasilitasi kegiatan pembinaan dan pengembangan organisasi P3A/GP3A/IP3A pada suatu daerah irigasi;
  - Penyusunan program kerja pengelolaan irigasi partisipatif di tingkat sistem utama (primer dan sekunder);
  - Menjaga dan meningkatkan kondisi fisik dan tingkat kefungsi jaringan irigasi;
  - Menetapkan pola dan rencana tata tanam pada daerah irigasi, serta rencana tahunan penyediaan air irigasi;
  - Menetapkan pola dan rencana tata tanam pada daerah irigasi, serta rencana tahunan penyediaan air irigasi;
  - Menetapkan rencana tahunan pembagian dan pemberian air irigasi bagi pertanian dan keperluan lainnya;
  - Menetapkan Dana Pengelolaan Irigasi (DPI) yang diusulkan oleh organisasi P3A/GP3A/IP3A pada suatu daerah irigasi;
  - Fasilitasi kebutuhan pelatihan untuk organisasi P3A/GP3A/IP3A baik aspek teknis, kelembagaan maupun usaha tani dan usaha ekonomi produktif berbasis potensi lokal;
  - Penetapan penyusunan Angka Kebutuhan Nyata Pengelolaan Irigasi (AKNPI/AKNOP) pada tingkat system utama (jaringan primer dan sekunder);

- Peningkatan pelayanan kebutuhan air irigasi bagi organisasi P3A/GP3A/IP3A;
  - Penetapan Kerjasama Pengelolaan Irigasi (KSP) bersama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait dengan irigasi;
  - Mencegah alih fungsi lahan beririgasi;
  - Penyusunan dan pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi kinerja pengelolaan irigasi partisipatif dan pemberdayaan organisasi P3A/GP3A/IP3A.
- d. Kegunaan bagi pemangku kepentingan lainnya terkait dengan irigasi sekurang-kurangnya adalah sebagai dasar pertimbangan dalam :
- Memberikan fasilitasi bantuan sesuai kebutuhan organisasi P3A/GP3A/IP3A;
  - Membangun hubungan kerjasama berdasarkan kesetaraan dan kemitraan baik dalam kegiatan pengelolaan irigasi maupun pengembangan kelembagaan organisasi P3A/GP3A/IP3A pada suatu daerah irigasi.

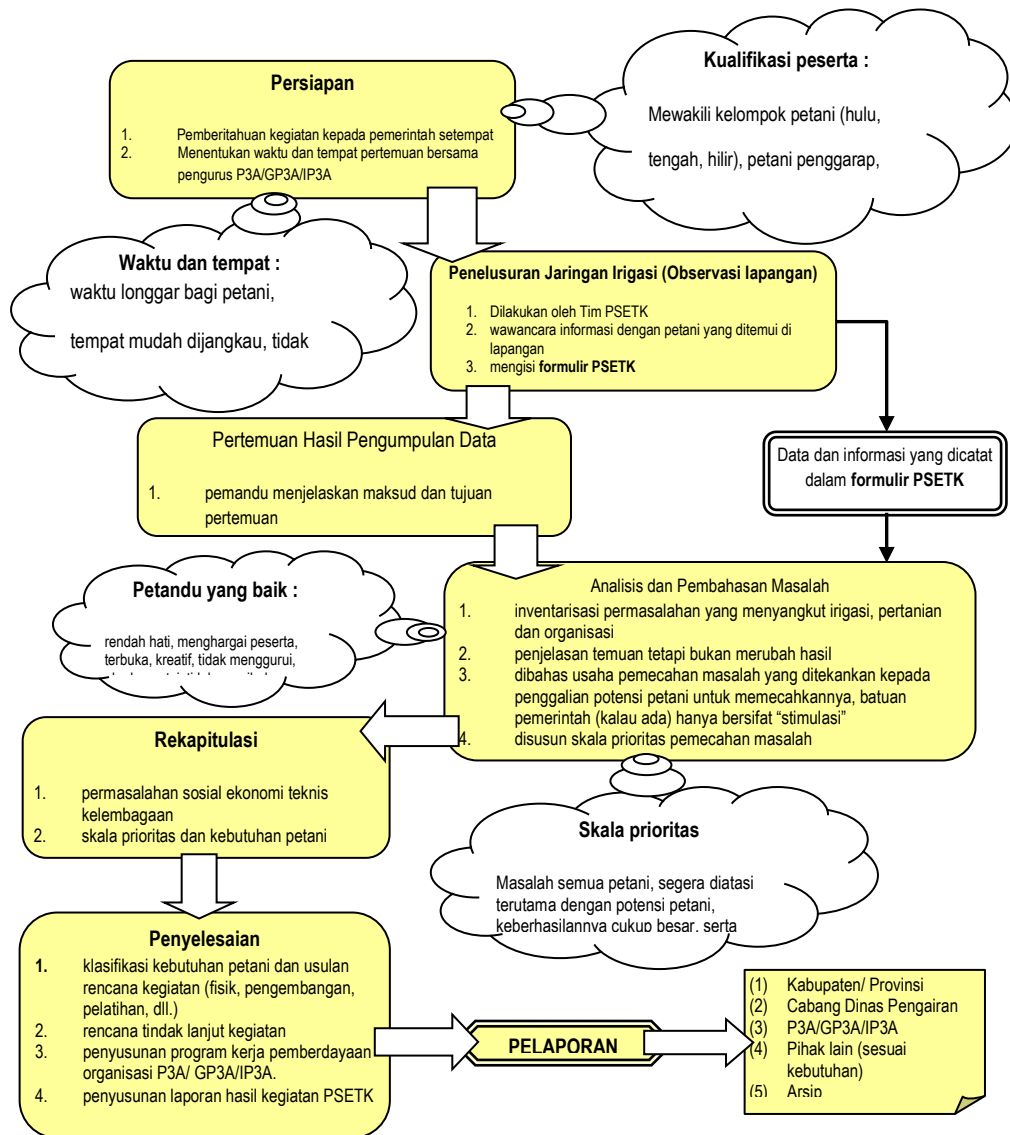


**Gambar 1.3**  
**Kegiatan Penyusunan PSETK Dalam Rangka PPSIP**

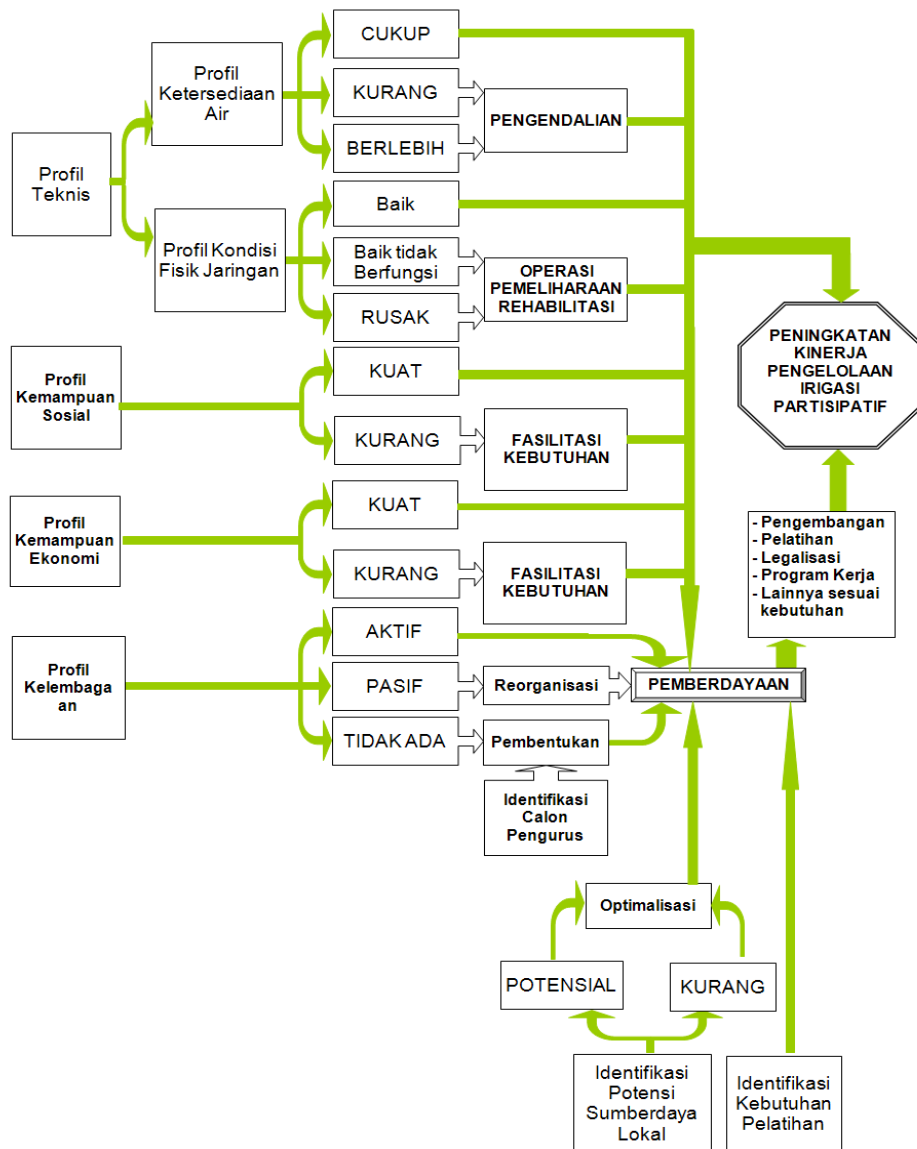
### 1.3 Keluaran Yang Diharapkan

Tersedianya laporan PSETK yang berisi keterangan atau informasi yang dihimpun, diolah, dan disajikan secara tertulis setelah melakukan kegiatan pengamatan, penyelidikan dan studi di lapangan sebagai gambaran informasi atau data mengenai keadaan sosial, ekonomi, teknis dan kelembagaan pada suatu daerah irigasi.

**Gambar 1.4** Proses PSETK dalam rangka PPSIP



**Gambar 1.5 Hasil PSETK Dalam Rangka PPSIP**



## II. Gambaran Umum Wilayah Daerah Irigasi Kondamara

### 1) Kondisi Geografis

Daerah Irigasi Kondamara yang terletak di Kecamatan Lewa melayani daerah binaan Program WISMP 2 yaitu Desa Kondamara, dengan kondisi geografis masing-masing desa adalah sebagai berikut :

Desa Kondamara berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Timur dengan Kecamatan Nggaha Ori Angu
- Sebelah Barat dengan Desa Rakawatu
- Sebelah Utara dengan Desa Matawai Pawali
- Sebelah Selatan dengan Desa Kambuhapang

Letak geografis Desa Kondamara berada pada ketinggian 610 meter dari permukaan laut, dengan topografi wilayah adalah lembah/Daerah Aliran Sungai (DAS) serta berada di luar kawasan hutan.

Secara administrasi Desa Kondamara mempunyai wilayah administrasi yang terdiri dari 4 Dusun, 8 Rukun Warga/RW, 22 Rukun Tetangga/RT, 420 Rumah Tangga, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.117 orang yang terdiri dari 1.084 orang penduduk laki-laki dan 1.033 orang penduduk perempuan, luas wilayahnya 14,2 Km<sup>2</sup> atau 1.420 Ha dengan rata-rata kepadatan penduduk 149 per Km<sup>2</sup> sebanyak 201 orang dan 12,89 % penduduk desa terhadap penduduk kecamatan dan merupakan desa swasembada sesuai Klasifikasi Tingkat Perkembangan Desa Tahun 2013 serta telah memiliki Badan Perwakilan Desa. (Sumber: *Lewa Dalam Angka, 2014*)

Jarak ibu kota Desa Kondamara ke ibu kota kecamatan adalah 8 Km yang dapat ditempuh selama 10 menit dengan kendaraan tercepat, sedangkan ke ibu kota kabupaten adalah 69 Km yang dapat ditempuh selama 120 menit dengan kendaraan tercepat.

### 2) Klimatologi dan Hidrologi

Pada umumnya iklim di Kabupaten Sumba Timur beriklim semi arid dengan tiga rejim curah hujan yaitu :

- a. Kurang dari 1.000 mm per tahun meliputi bagian Timur dan Utara Kabupaten Sumba Timur.
- b. Antara 1.000 – 1.500 mm per tahun meliputi bagian Tengah dan Selatan Kabupaten Sumba Timur
- c. Di atas 1.500 – 2.000 mm per tahun meliputi bagian Barat Kabupaten Sumba Timur.

Dengan tiga rejim tersebut di atas, maka Desa Kondamara, termasuk rejim ketiga dengan curah hujan diatas dari 1.500 mm - 2.000 mm/tahun, yaitu curah hujan 1.284 mm dan hari hujan sebanyak 64 hari dengan tingkat curah hujan rata-rata berlangsung selama 5 bulan per tahun.

Wilayah Kabupaten Sumba Timur memiliki keunikan meskipun diliputi oleh kegersangan dengan curah hujan yang kurang, akan tetapi sungai-sungai maupun sumber-sumber mata air cukup tersebar pada setiap wilayah dan tidak mengalami



kekeringan pada musim kemarau. Sungai yang paling besar adalah Sungai Kambaniru yang melewati 1/5 wilayah Kabupaten Sumba Timur yang dipertegas dengan informasi penelitian Tim Geologi Bandung bahwa aliran air tanah secara geologis mengalir dari barat menuju timur dan seakan-akan Pulau Sumba letaknya miring ke bagian timur.

Dukungan berbagai sumber air yang tersedia baik dalam bentuk air sungai maupun mata air cukup tersebar luas di setiap wilayah, dan memungkinkan untuk pengembangan areal lahan basah (persawahan) dan sumber air bersih bagi masyarakat. Sehingga rata-rata setiap wilayah kecamatan memiliki sumber mata air yang potensial yang dapat dimanfaatkan minimal untuk kebutuhan air bersih bagi masyarakat.

### **3) Profil Umum Daerah Irigasi**

Daerah Irigasi (DI) Kondamara berada di Desa Kondamara, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur, dibangun pada bulan Januari tahun 1991 serta mulai berfungsi pada tahun 1991 dan telah mengalami rehabilitasi pada tahun 2008, 2010, dan tahun 2011. Luas daerah wilayah jangkauan potensial D.I Kondamara adalah 150 Ha sedangkan luas daerah fungsional adalah 127,47 Ha.

Sumber air D.I Kondamara diperoleh dari Mata Air Lailama dan Mata Air Malilihuhu yang hulunya berada di Kampung Kabar, Desa Kondamara.

Adapun luas lahan P3A yang ada pada DI Kondamara adalah sebagai berikut :

- ❖ Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air Hammu A Maningu terdiri dari :
  - P3A Mbuhang Pahammu : 42,47 Ha
  - P3A Eting Mahammu : 59,1 Ha
  - P3A Rinjung Mahammu : 26,1 Ha
- Total GP3A Hammu A maningu : 127,47 Ha

### **4) Profil Sumber, Ketersediaan dan Alokasi Air Irigasi**

Potensi sumber air yang terdapat di Desa Kondamara adalah mata air dan sungai. Sumber mata air yaitu mata air Lailama dan Malilihuhu dengan kapasitas 0,017 liter/detik untuk Kaptering Lailama dan 0.09 liter/detik untuk Kaptering Malilihuhu. Serta sungai Ndapangadang. Air sungai yang melintasi desa digunakan untuk keperluan mandi, minuman ternak dan irigasi sedangkan keperluan air untuk minum/memasak pada umumnya bersumber dari mata air Lailama. Jika terjadi kesulitan-kesulitan mengenai sumber air diselesaikan dengan musyawarah antara pimpinan P3A dengan pengamat/juru pengairan dan apabila kesulitan-kesulitan mengenai sumber air terjadi meluas sampai diluar daerah pengamat pengairan yang bersangkutan, maka akan diselesaikan oleh panitia irigasi atau pemerintah desa.

P3A pada Daerah Irigasi Kondamara memiliki wewenang pada saluran Sekunder, P3A Mbuhang Pahammu memiliki wilayah kewenangan pada saluran sekunder Malilihuhu yaitu pada Bak Bagi 7-9 dan P3A Eting Mahammu memiliki wilayah kewenangan di saluran sekunder Bak Bagi 1-6 sedangkan untuk wilayah P3A Rinjung Mahammu memiliki kewenangan di saluran sekunder Lailama Bak Bagi 1-2.

## 5) Profil Teknik

Daerah Irigasi Kondamara merupakan irigasi semi teknis dengan data inventarisasi sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Inventarisasi Irigasi Kondamara**

No	Inventarisasi	Jumlah
<b>A</b>	Data Jaringan Irigasi :	
<b>1</b>	Luas Areal/Potensial	150 Ha
<b>2</b>	Luas Potensial /Fungsional	127,47 Ha
<b>3</b>	Bendung	1 Buah
<b>4</b>	Tahun Dibangun/Pelaksanaan	1991
<b>5</b>	Bangunan Pengambilan Bend/Kap/FI	2 Kap
<b>6</b>	Panjang Jaringan Irigasi :	
	a. Primer	*108,5 m( <b>845,5</b> ) m
	b. Sekunder	*2.127,5 m ( <b>1.112</b> )
	c. Tersier:	
	- Permanen	*748 m ( <b>2.100</b> ) m
	- Belum Permanen	3.400 m
	Bangunan Pelengkap :	
	a. Bangunan Bagi+Sadap	3 Unit
	b. Gorong-Gorong	0
	c. Talang	1 Unit
	d. Pintu/Pengatur	3/10 Unit
	e. Petak Tersier	5 Buah
	f. Jembatan	7 Unit
	g. Bangunan Terjun	5 Buah
	h. Rumah Dinas/PPA	-
	i. Kantong Lumpur	-
	j. Bangunan Pelimpah/Bilas	-
	k. Saluran Pembuang	2 Buah
	l. Jalan Inspeksi	1949 m
<b>8</b>	Kondisi Bangunan :	
	a. Pengambilan *	Rusak Ringan
	b. Jaringan Irigasi *	Rusak Ringan
	c. Kondisi Sipil	Rusak Ringan
	d. Kondisi Umum Bangunan Mekanik	Rusak Ringan
	e. Fungsi Umum Bangunan Sipil	Baik
	f. Fungsi Umum Bangunan Mekanik	Baik
<b>9</b>	Sumber air	Sungai

Sumber: Buku Esplikasi Pengairan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2009 (diolah) dan Laporan TPM bulan Juni 2015

\*Hasil pengukuran terbaru 9/7/2015

## 6) Profil Sosial Ekonomi

Sesuai Pendataan Potensi Desa/Kelurahan Tahun 2014 yang dilakukan oleh BPS diperoleh struktur penggunaan lahan yang berada di Desa Kondamara adalah sebagai berikut :

- a. Lahan pertanian sawah : 208 Ha
  1. Lahan berpengairan teknis : 150 Ha
  2. Lahan tidak berpengairan/Tadah Hujan : 58 Ha
- b. Lahan pertanian bukan sawah : 105 Ha  
(ladang, tambak, kebun, hutan rakyat, peternakan, dsb)
- c. Lahan non pertanian :  
(industri, perumahan, perkantoran, pertokoan, dsb). Selama 3 tahun terakhir, tidak ada perubahan/konversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian (industri, perumahan, perkantoran, pertokoan, dsb).

**Tabel 1.2 Jenis Produksi Pertanian di Desa Kondamara**

No.	Jenis Produksi	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi Sawah	208	42,70	831
2	Jagung	105	21,65	233
3	Ubi Kayu	8	98,46	74
4	Ubi Jalar	3	78,74	10
5	Kacang Tanah	20	114	27

Sumber : Lewa Dalam Angka 2014, BPS Kab. Sumba Timur

Berdasarkan Data Penggunaan Lahan dan Pendapatan yang diperoleh pada saat penelusuran jaringan dan pengambilan data primer dan sekunder diperoleh bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Kondamara adalah Sarjana 1 orang (1,12 %), SMA/SMK 9 orang (10,11 %), SMP 9 orang (10,11 %), SD 67 orang (75,28 %) dan tidak sekolah 3 orang (3,37 %). Status pemilikan lahan adalah Pemilik 80 orang (89,89 %) dan Penggarap 9 orang (10,11 %). Sedangkan produktivitas hasil usaha tani/luas adalah 4,270 Kw/Ha, luas rata-rata kepemilikan lahan adalah 1,43 Ha/orang, tingkat pendapatan usaha tani adalah Rp 22.204.000,-/tahun/Ha (1 kali panen).

Aspek hubungan sosial masyarakat dalam hal gotong royong merupakan tradisi turun temurun yang diwariskan suku Sumba, baik dalam hal gotong royong, pelaksanaan adat istiadat dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

## 7) Profil Kelembagaan GP3A/P3A Desa Kondamara

### ❖ Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) Hammu A Maningu

Dengan dicanangkannya Program Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi secara Partisipatif (PPSIP) oleh pemerintah dalam meningkatkan pengelolaan irigasi secara mandiri, berdaya guna dan berhasil guna, perlu melakukan upaya pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), di Daerah Irigasi Kondamara, Kecamatan Lewa sudah terbentuk Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) yang berfungsi

mengorganisir beberapa P3A dan mengkoordinir pembagian dan pemanfaatan air irigasi secara optimal. GP3A yang berkedudukan di Desa Kondamara, Kecamatan Lewa dengan luas lahan 150 Ha, dibentuk pada tanggal 25 April 2015 dan disahkan pada tanggal 21 Mei 2015 dengan Surat Keputusan Bupati Sumba Timur Nomor 441/DISTAN-611/474/V/2015 dengan nama GP3A “Hammu A Maningu“ yang mengandung arti “Baik-Baik Saja Yang Ada” dengan wilayah kerja meliputi :

- a. P3A Mbuhang Pahammu,
- b. P3A Eting Mahammu,
- c. P3A Rinjung Mahammu,

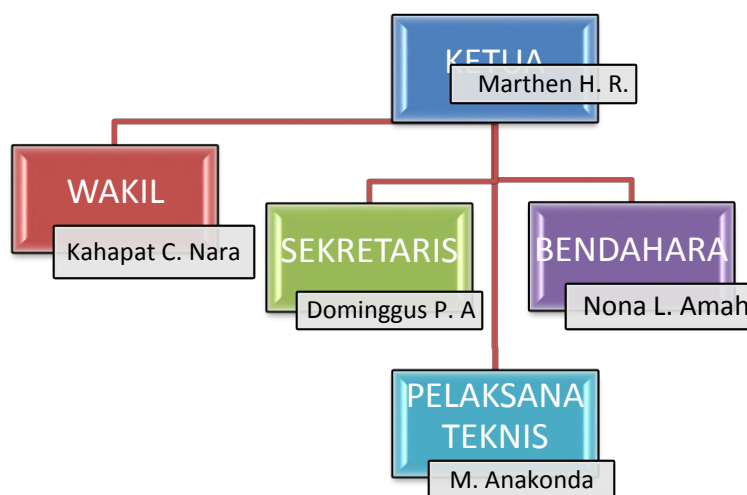
Sesuai Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, GP3A Hammu a Maningu berazaskan gotong royong dan merupakan himpunan Petani Pemakai Air yang bersifat sosial, ekonomi, budaya dan berwawasan lingkungan yang bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan irigasi
- b. Terwujudnya pengelolaan irigasi yang berkelanjutan
- c. Menciptakan sebuah lembaga yang otonom, mandiri dan berakar di masyarakat
- d. Meningkatkan pendapatan petani

GP3A ini dibentuk dari, oleh, dan untuk rakyat secara demokratis yang pengurus dan anggotanya terdiri dari unsur P3A dengan masa bakti 4 tahun dan dapat dipilih kembali.

Susunan organisasi GP3A terdiri dari pengurus dan anggota yang ditetapkan dalam rapat anggota dengan struktur organisasi sebagai berikut:

**Gambar 1.6 Struktur Organisasi GP3A “ Hammu A Maningu “**



Keanggotaan Struktur Organisasi GP3A “ Hammu A Maningu” adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Marthen Hanaul Rambang
Wakil Ketua	:	Kahapat Cura Nara
Sekretaris	:	Dominggus Panda Awang
Bendahara	:	Nona Laka Anamah
Pelaksana Teknis	:	Melkianus Anakonda

#### **A. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Mbuhang Pahammu**

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Mbuhang Pahammu yang berada di Desa Kondamara, dibentuk pada tahun 1999 dan disahkan pada tanggal 30 September 1999 dengan Surat Keputusan Bupati Sumba Timur Nomor 267/600/915/IX/PP/1999 dengan nama P3A “Mbuhang Pahammu“ dan dilakukan reorganisasi kepengurusan pada tanggal 17 April 2015 dan disahkan pada tanggal 21 Mei 2015 dengan Keputusan Bupati Sumba Timur Nomor 440/DISTAN-611/473/V/2015 yang wilayah kerjanya meliputi jaringan irigasi pada tingkat usaha tani petak tersier Bak Bagi 7-9 Kaptering Malilihuhu dengan luas 42,27 Ha di wilayah Desa Kondamara, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur.

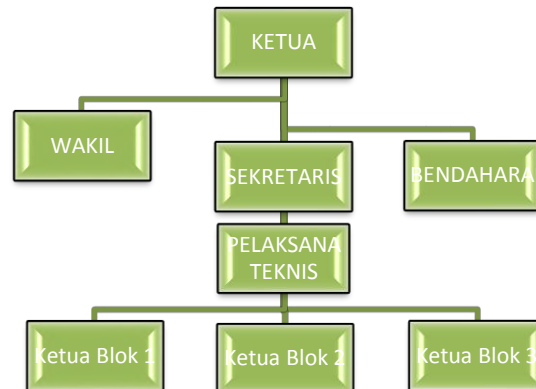
Sesuai Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, P3A Mbuhang Pahammu berazaskan Pancasila dan merupakan perkumpulan yang bersifat sosial yang bertujuan untuk mendayagunakan potensi air irigasi yang tersedia secara tepat guna dan berhasil guna untuk kesejahteraan masyarakat tani. Sedangkan maksud pendirian P3A Mbuhang Pahammu adalah untuk melaksanakan pengelolaan air dan jaringan irigasi dalam satu atau lebih petak tersier, dan atau jaringan irigasi pedesaan, secara tepat guna dan berhasil guna untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota.

Anggota P3A Mbuhang Pahammu adalah semua petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pelayanan air irigasi di wilayah kerjanya yang mencakup :

1. Pemilik Sawah
2. Pemilik Penggarap Sawah
3. Penggarap/Penyakap
4. Pemilik Kolam Ikan/Tambak yang mendapat air irigasi
5. Badan Usaha yang mengusahakan sawah dan atau kolam/tambak
6. Pemakai Air irigasi lainnya

Setiap anggota berhak mendapatkan air irigasi sesuai dengan ketentuan pembagian air yang telah ditetapkan oleh pengurus dalam Rapat Anggota serta berkewajiban melestarikan jaringan irigasi, membayar iuran dan memenuhi serta mematuhi ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.

**Gambar 1.7 Struktur Organisasi P3A Mbuah Pahammu**



Keanggotaan Struktur Organisasi P3A “ Mbuah Pahammu “ adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Kara Hambamanu
Wakil Ketua	:	Yohanis Wuta .Diki
Sekretaris	:	Henok Hamba Opang
Bendahara	:	Mery Retang
Mandor Air	:	Andreas Hamba pulu
Ketua Blok	:	1. Darius Tawala Remijawa 2. Andreas Hamba Pulu 3. Yohanis W.Diki

Ruang lingkup kegiatan P3A ini meliputi penguasaan, pengusahaan, pengelolaan, penggunaan dan pengamanan air beserta sumber-sumbernya pada jaringan irigasi tingkat usaha tani.

Beberapa ketentuan keuangan dan harta benda P3A :

- 1) Sumber Keuangan :
  - a. Iuran Anggota
  - b. Sumbangan atau bantuan dari pihak lain yang tidak mengikat
  - c. Usaha-usaha lain yang sah menurut hukum
- 2) Imbalan Jasa
  - a. Pengurus berhak memperoleh imbalan jasa, sebesar-besarnya 40 % (empat puluh persen) dari jumlah iuran anggota yang diperoleh dan penghasilan lainnya
  - b. Imbalan jasa untuk masing-masing anggota pengurus adalah sebagai berikut
    - ✓ Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara sebesar-besarnya 30 % (tiga puluh persen) dari jumlah iuran yang diperoleh dan penghasilan lainnya yang sah
    - ✓ Pelaksana Teknis/Ulu-ulu dan Ketua-ketua Blok/Kwarter sebesar-besarnya 40 % (empat puluh persen) dari jumlah iuran yang diperoleh dan penghasilan lainnya yang sah

3) Jenis dan Bentuk Iuran :

a. Iuran Pokok :

- ✓ Ditetapkan dalam rapat anggota sebesar Rp 500,-/Are
- ✓ Merupakan modal tetap yang akhirnya dikembalikan kepada anggota apabila keanggotaannya berakhir
- ✓ Disimpan pada Bank yang terdapat/terdekat di desa wilayah kerja P3A
- ✓ Dapat dipergunakan untuk pembangunan, rehabilitasi dan pengembangan jaringan irigasi yang sifatnya sementara dan harus dikembalikan sebagai modal tetap pada saat iuran wajib dan iuran khusus ataupun bantuan lainnya sudah terkumpul
- ✓ Sewaktu-waktu dapat dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan dan harus segera dilunasi pada musim panen beserta bunganya. Dan bunga dari hasil peminjaman merupakan sumber pendapatan organisasi

b. Iuran Wajib :

- ✓ Ditetapkan dalam Rapat Anggota sebesar Rp 1.000,-/are/musim panen dan Gabah Kering Giling (padi) 1 Kg/are/panen
- ✓ Dipergunakan untuk :
  - 10 % untuk mengisi kas P3A yang penggunaannya untuk membiayai kegiatan-kegiatan P3A baik fisik maupun kegiatan lainnya
  - 5 % untuk Biaya administrasi
  - 10 % untuk Kontribusi ke GP3A
  - 5 % untuk cadangan modal
  - 70 % sebagai imbalan jasa Badan Pengurus yaitu :
    - o 30 % untuk Ketua P3A
    - o 30 % untuk Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara
    - o 40 % untuk Mandor dan Ketua Blok

Apabila terjadi kegagalan panen yang telah disahkan oleh pengurus, maka iuran wajib dapat dikurangi atas dasar persentase kerusakan atau dibebaskan sama sekali.

c. Iuran Khusus :

- ✓ Jenis dan besarnya ditetapkan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan keputusan Rapat Anggota
- ✓ Digunakan untuk melaksanakan rehabilitasi, pembangunan jaringan dan pinjaman kepada anggota atas dasar musyawarah

4) Pemeriksaan Keuangan dan Kekayaan :

- ✓ Dilaksanakan oleh Tim Verifikasi (pemeriksa keuangan) yang diangkat oleh Rapat Anggota
- ✓ Anggota pengurus tidak dapat ditunjuk sebagai Tim Verifikasi
- ✓ Apabila diperlukan, Rapat Anggota dapat membentuk dan mengangkat Tim Verifikasi ahli dari pihak lain yang bersifat fungsional

- ✓ Tim Verifikasi mempunyai kewajiban melaksanakan pemeriksaan keuangan dan kekayaan organisasi setiap tahun dan dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan.

Penyimpangan terhadap ketentuan AD/ART merupakan pelanggaran dan setiap pelanggaran dikenakan sanksi. Bentuk-bentuk pelanggaran yang dikenakan sanksi adalah sebagai berikut :

- a. Bagi anggota yang menunggak membayar iuran wajib di kenakan sanksi denda Rp 1.000,- tiap bulan musim panen, dan apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
- b. Pengambilan air secara tidak sah dikenakan sanksi tidak diberikan air pada giliran berikutnya atau denda dengan uang sebesar Rp 100.000,-/kasus, dan apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
- c. Memasukkan, memandikan ternak dalam badan bendungan (Kapting ) maka pemilik akan dikenakan sanksi berupa uang sebesar Rp 500.000,-/ekor dan ternak/hewan miliknya akan ditahan di pihak yang berwajib (Pengurus P3A, RT/RW serta Pemerintah Desa) sebagai barang bukti dan apabila sanksi yang diberikan tidak diindahkan maka ternak tersebut akan dijadikan milik P3A.
- d. Pengrusakan jaringan irigasi oleh hewan, traktor, kendaraan maka sanksi perbaikannya dikenakan kepada pemilik hewan/traktor/kendaraan dan atau diberi kuasa dengan ketentuan waktu 1 (satu) minggu atau denda Rp 100.000,-/kasus dan apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
- e. Apabila jangka waktu yang ditetapkan tidak dilaksanakan maka hewan/traktor/kendaraan tersebut dilaporkan ke pihak berwajib untuk penanganan lebih lanjut dan tidak diperbolehkan lagi berada dalam wilayah daerah irigasi dan ditindaklanjuti sesuai aturan yang berlaku dan yang bersangkutan apabila merupakan anggota dalam wilayah P3A maka tidak akan dilayani air pada giliran berikutnya;
- f. Mengembalikan/mengikat ternak dalam lahan pertanian dan merusakkan tanaman yang berada di dalamnya maka ternak hewan tersebut ditangkap sebagai barang bukti dan pemiliknya dikenakan denda sesuai aturan yang ditetapkan berupa denda sebesar Rp 1.000,-/rumpun padi atau jagung, dan apabila tidak diindahkan atas penetapan sanksi tersebut maka ternaknya akan ditahan di Pemerintah setempat sebagai jaminan sambil menunggu sampai kewajibannya di penuhi.
- g. Pengurus dan anggota yang sengaja tidak mengikuti rapat pengurus atau rapat anggota tanpa alasan /pemberitahuan kepada pengurus lainnya akan dikenakan sanksi sebesar Rp 35.000,-/satu kali pertemuan, dan apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
- h. Pengurus dan Anggota P3A sengaja tidak mengikuti kerja gotong royong tanpa alasan/pemberitahuan kepada pengurus akan dikenakan sanksi sebesar



Rp 35.000,-/sekali kegiatan, apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;

- i. Bagi anggota yang menanam tanaman dekat tanggul saluran pasangan dengan batas 3 meter untuk saluran Primer, 2 meter untuk saluran Sekunder dan 1 meter untuk Tersier maka tanamannya akan dicabut.
- j. Sanksi adat bagi pelanggaran pasal 33 ayat 1 disesuaikan dengan tradisi setempat.

## **B. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Eting Mahammu**

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Eting Mahammu yang berada di Desa Kondamara, yang merupakan pemekaran dari P3A Mbuhang Pahammu dan dibentuk pada tanggal 17 April 2015 serta disahkan pada tanggal 21 Mei 2015 dengan Keputusan Bupai Sumba Timur Nomor 440/DISTAN-611/473/2015 yang wilayah kerjanya meliputi jaringan irigasi pada tingkat usaha tani petak tersier Bak Bagi 1-6 wilayah Kaptering Malilihuhu dengan luas 59,10 Ha di wilayah Desa Kondamara, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur.

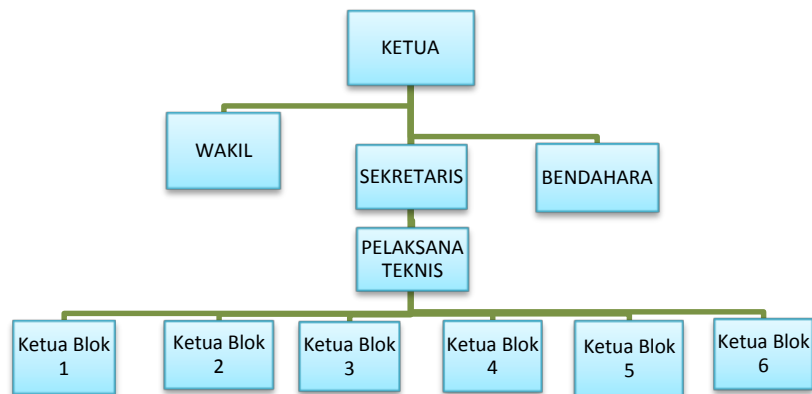
Sesuai Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, P3A Eting Mahammu berazaskan Pancasila dan merupakan perkumpulan yang bersifat sosial yang bertujuan untuk mendayagunakan potensi air irigasi yang tersedia secara tepat guna dan berhasil guna untuk kesejahteraan masyarakat tani. Sedangkan maksud pendirian P3A Eting Mahammu adalah untuk melaksanakan pengelolaan air dan jaringan irigasi dalam satu atau lebih petak tersier, dan atau jaringan irigasi pedesaan, secara tepat guna dan berhasil guna untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota.

Anggota P3A Eting Mahammu adalah semua petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pelayanan air irigasi di wilayah kerjanya yang mencakup :

1. Pemilik Sawah
2. Pemilik Penggarap Sawah
3. Penggarap/Penyakap
4. Pemilik Kolam Ikan/Tambak yang mendapat air irigasi
5. Badan Usaha yang mengusahakan sawah dan atau kolam/tambak
6. Pemakai Air irigasi lainnya

Setiap anggota berhak mendapatkan air irigasi sesuai dengan ketentuan pembagian air yang telah ditetapkan oleh pengurus dalam Rapat Anggota serta berkewajiban melestarikan jaringan irigasi, membayar iuran dan memenuhi serta mematuhi ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.

**Gambar 1.8 Struktur Organisasi Eting Mahammu**



Keanggotaan Struktur Organisasi P3A “Eting Mahammu“ adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Hamba Remikati
Wakil Ketua	:	Anus Pindu Amah
Sekretaris	:	Melkianus Anakonda
Bendahara	:	Naomi Nalu Heka
Mandor Air	:	Agustinus Kawau Runga
Ketua Blok	:	1. Joni Romu Lalla 2. Marthen Rara Lunggi 3. David Mbakundima 4. Ayub Hamapati 5. Yohanis Pindingara 6. Yanto Tarapanjang

Ruang lingkup kegiatan P3A ini meliputi penguasaan, pengusahaan, pengelolaan, penggunaan dan pengamanan air beserta sumber-sumbernya pada jaringan irigasi tingkat usaha tani.

Beberapa ketentuan keuangan dan harta benda P3A :

1. Sumber Keuangan :
  - a. Iuran Anggota
  - b. Sumbangan atau bantuan dari pihak lain yang tidak mengikat
  - c. Usaha-usaha lain yang sah menurut hukum
2. Imbalan Jasa
  - a. Pengurus berhak memperoleh imbalan jasa, sebesar-besarnya 40 % (empat puluh persen) dari jumlah iuran anggota yang diperoleh dan penghasilan lainnya.
  - b. Imbalan jasa untuk masing-masing anggota pengurus adalah sebagai berikut
    - o Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara sebesar-besarnya 30 % (tiga puluh persen) dari jumlah iuran yang diperoleh dan penghasilan lainnya yang sah

- Pelaksana Teknis/Ulu-ulu dan Ketua-ketua Blok/Kwarter sebesar-besarnya 40 % (empat puluh persen) dari jumlah iuran yang diperoleh dan penghasilan lainnya yang sah
3. Jenis dan Bentuk Iuran :
- a. Iuran Pokok :
    - Ditetapkan dalam Rapat Anggota sebesar Rp 500,-/Are
    - Merupakan modal tetap yang akhirnya dikembalikan kepada anggota apabila keanggotaannya berakhir
    - Disimpan pada Bank yang terdapat/terdekat di desa wilayah kerja P3A
    - Dapat dipergunakan untuk pembangunan, rehabilitasi dan pengembangan jaringan irigasi yang sifatnya sementara dan harus dikembalikan sebagai modal tetap pada saat iuran wajib dan iuran khusus ataupun bantuan lainnya sudah terkumpul
    - Sewaktu-waktu dapat dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan dan harus segera dilunasi pada musim panen beserta bunganya. Dan bunga dari hasil peminjaman merupakan sumber pendapatan organisasi
  - b. Iuran Wajib :
    - Ditetapkan dalam Rapat Anggota sebesar Rp 1.000,-/are/musim panen dan Gabah Kering Giling (padi) 1 Kg/are/panen
    - Dipergunakan untuk :
      - 10 % untuk mengisi kas P3A yang penggunaannya untuk membiayai kegiatan-kegiatan P3A baik fisik maupun kegiatan lainnya
      - 5 % untuk Biaya administrasi
      - 10 % untuk Kontribusi ke GP3A
      - 5 % untuk cadangan modal
      - 70 % sebagai imbalan jasa Badan Pengurus yaitu :
        - ✓ 30 % untuk Ketua P3A
        - ✓ 30 % untuk Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara
        - ✓ 40 % untuk Mandor dan Ketua Blok
- Apabila terjadi kegagalan panen yang telah disahkan oleh pengurus, maka iuran wajib dapat dikurangi atas dasar prosentase kerusakan atau dibebaskan sama sekali.
- c. Iuran Khusus :
    - Jenis dan besarnya ditetapkan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan keputusan Rapat Anggota
    - Digunakan untuk melaksanakan rehabilitasi, pembangunan jaringan dan pinjaman kepada anggota atas dasar musyawarah
4. Pemeriksaan Keuangan dan Kekayaan :
- Dilaksanakan oleh Tim Verifikasi (pemeriksa keuangan) yang diangkat oleh Rapat Anggota

- Anggota pengurus tidak dapat ditunjuk sebagai Tim Verifikasi
- Apabila diperlukan Rapat Anggota dapat membentuk dan mengangkat Tim Verifikasi ahli dari pihak lain yang bersifat fungsional
- Tim Verifikasi mempunyai kewajiban melaksanakan pemeriksaan keuangan dan kekayaan organisasi setiap tahun dan dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan.

Penyimpangan terhadap ketentuan AD/ART merupakan pelanggaran dan setiap pelanggaran dikenakan sanksi. Bentuk-bentuk pelanggaran yang dikenakan sanksi dalam bentuk-bentuk pelanggaran yang dikenakan sanksi adalah sebagai berikut :

- a. Bagi anggota yang menunggak membayar iuran wajib di kenakan sanksi denda Rp 1.000,- tiap bulan musim panen, dan apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
- b. Pengambilan air secara tidak sah dikenakan sanksi tidak diberikan air pada giliran berikutnya atau denda dengan uang sebesar Rp 100.000,-/kasus, dan apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
- c. Memasukkan,memandikan ternak dalam badan bendungan (Kaptering) maka pemilik akan dikenakan sanksi berupa uang sebsar Rp 500.000,-/ekor dan ternak/hewan miliknya akan ditahan dipihak yang berwajib (Pengurus P3A,RT/RW serta Pemerintah Desa) sebagai barang bukti dan apabila sanksi yang diberikan tidak diindahkan maka ternak tersebut akan dijadikan milik P3A.
- d. Pengrusakan jaringan irigasi oleh hewan, traktor, kendaraan maka sanksi perbaikannya dikenakan kepada pemilik hewan/traktor/kendaraan dan atau diberi kuasa dengan ketentuan waktu 1 (satu) minggu atau denda Rp 100.000,-/kasus dan apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
- e. Apabila jangka waktu yang ditetapkan tidak dilaksanakan maka hewan/traktor/kendaraan tersebut dilaporkan ke pihak berwajib untuk penanganan lebih lanjut dan tidak diperbolehkan lagi berada dalam wilayah daerah irigasi dan ditindaklanjuti sesuai aturan yang berlaku; dan yang bersangkutan apabila merupakan anggota dalam wilayah P3A maka tidak akan dilayani air pada giliran berikutnya;
- f. Mengembalikan/mengikat ternak dalam lahan pertanian dan merusakkan tanaman yang berada di dalamnya maka ternak hewan tersebut ditangkap sebagai barang bukti dan pemiliknya dikenakan denda sesuai aturan yang ditetapkan berupa denda sebesar Rp 1.000,-/rumpun padi atau jagung,dan apabila tidak diindahkan atas penetapan sanksi tersebut maka ternaknya akan ditahan di Pemerintah setempat sebagai jaminan sambil menunggu sampai kewajibannya di penuhi.
- g. Pengurus dan anggota yang sengaja tidak mengikuti rapat pengurus atau rapat anggota tanpa alasan/pemberitahuan kepada pengurus lainnya akan dikenakan sanksi sebesar Rp 35.000,-/ satu kali pertemuan, dan apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;

- h. Pengurus dan Anggota P3A sengaja tidak mengikuti kerja gotong royong tanpa alasan/pemberitahuan kepada pengurus akan dikenakan sanksi sebesar Rp 35.000,-/sekali kegiatan, apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
- i. Bagi anggota yang menanam tanaman dekat tanggul saluran pasangan dengan batas 3 meter untuk saluran Primer, 2 meter untuk saluran Sekunder dan 1 meter untuk Tersier maka tanamannya akan dicabut.
- j. Sanksi adat bagi pelanggaran pasal 33 ayat 1 disesuaikan dengan tradisi setempat.

### **C. Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Rinjung Mahammu**

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Rinjung Mahammu merupakan pemekaran dari P3A Mbuahang Pahammu dan dibentuk pada Tanggal 17 April 2015, serta di sahkan pada tanggal 21 Mei 2015 dengan Keputusan Bupati Sumba Timur Nomor 440/DISTAN-611/473/2015 yang wilayah kerjanya meliputi jaringan irigasi pada tingkat usaha tani petak tersier dengan luas 26,10 Ha di wilayah Bak Bagi 1-2 Kaptering Lailama, desa Kondamara, Kecamatan Lewa, Kabupaten Sumba Timur.

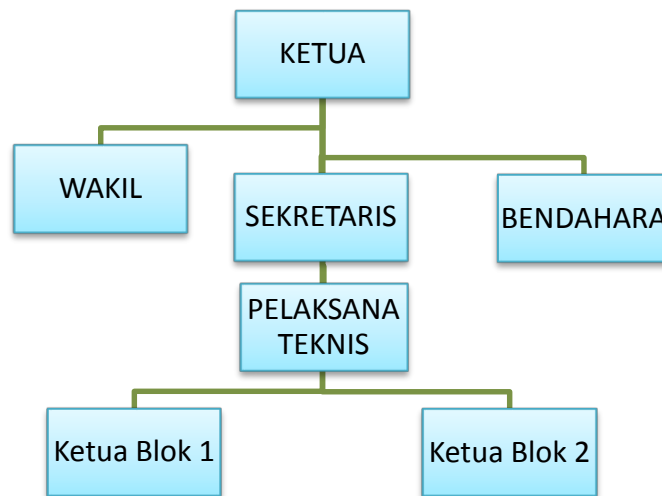
Sesuai Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga, P3A Rinjung Mahammu berazaskan Pancasila dan merupakan perkumpulan yang bersifat sosial yang bertujuan untuk mendayagunakan potensi air irigasi yang tersedia secara tepat guna dan berhasil guna untuk kesejahteraan masyarakat tani. Sedangkan maksud pendirian P3A Rinjung Mahammu adalah untuk melaksanakan pengelolaan air dan jaringan irigasi dalam satu atau lebih petak tersier, dan atau jaringan irigasi pedesaan, secara tepat guna dan berhasil guna untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota.

Anggota P3A Rinjung Mahammu adalah semua petani yang mendapat manfaat secara langsung dari pelayanan air irigasi di wilayah kerjanya yang mencakup :

1. Pemilik Sawah
2. Pemilik Penggarap Sawah
3. Penggarap/Penyakap
4. Pemilik Kolam Ikan/Tambak yang mendapat air irigasi
5. Badan Usaha yang mengusahakan sawah dan atau kolam/tambak
6. Pemakai Air irigasi lainnya

Setiap anggota berhak mendapatkan air irigasi sesuai dengan ketentuan pembagian air yang telah ditetapkan oleh pengurus dalam rapat anggota, serta berkewajiban melestarikan jaringan irigasi, membayar iuran dan memenuhi serta mematuhi ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan.

**Gambar 1.9 Struktur Organisasi P3A Rinjung Mahammu**



Keanggotaan Struktur Organisasi P3A “Rinjung Mahammu “ adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Yunus Hawu Taranjulu
Wakil Ketua	:	Andreas Nggau Lindimbani
Sekretaris	:	Nikodemus Domu Wulang
Bendahara	:	Agustina Mbatu Mbana
Mandor Air	:	Kambaru Windi Ahad
Ketua Blok 1	:	Stepanus Renggi Tay
Ketua Blok 2	:	Kahumbu Mila Banda

Ruang lingkup kegiatan P3A ini meliputi penguasaan, pengusahaan, pengelolaan, penggunaan dan pengamanan air beserta sumber-sumbernya pada jaringan irigasi tingkat usaha tani.

Beberapa ketentuan keuangan dan harta benda P3A :

1. Sumber Keuangan :
  - a. Iuran Anggota
  - b. Sumbangan atau bantuan dari pihak lain yang tidak mengikat
  - c. Usaha-usaha lain yang sah menurut hukum.
2. Imbalan Jasa
  - a. Pengurus berhak memperoleh imbalan jasa, sebesar-besarnya 40 % (empat puluh persen) dari jumlah iuran anggota yang diperoleh dan penghasilan lainnya
  - b. Imbalan jasa untuk masing-masing anggota pengurus adalah sebagai berikut
    - ✓ Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara sebesar-besarnya 30 % (tiga puluh persen) dari jumlah iuran yang diperoleh dan penghasilan lainnya yang sah
    - ✓ Pelaksana Teknis/Ulu-ulu dan Ketua-ketua Blok/Kwarter sebesar-besarnya 40 % (empat puluh persen) dari jumlah iuran yang diperoleh dan penghasilan lainnya yang sah

3. Jenis dan Bentuk Iuran :

a. Iuran Pokok :

- ✓ Ditetapkan dalam Rapat Anggota sebesar Rp 500,-/Are
- ✓ Merupakan modal tetap yang akhirnya dikembalikan kepada anggota apabila keanggotaannya berakhir
- ✓ Disimpan pada Bank yang terdapat/terdekat di desa wilayah kerja P3A
- ✓ Dapat dipergunakan untuk pembangunan, rehabilitasi dan pengembangan jaringan irigasi yang sifatnya sementara dan harus dikembalikan sebagai modal tetap pada saat iuran wajib dan iuran khusus ataupun bantuan lainnya sudah terkumpul
- ✓ Sewaktu-waktu dapat dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan dan harus segera dilunasi pada musim panen beserta bunganya. Dan bunga dari hasil peminjaman merupakan sumber pendapatan organisasi

b. Iuran Wajib :

- ✓ Ditetapkan dalam Rapat Anggota sebesar Rp 1.000,-/are/musim panen dan Gabah Kering Giling (padi) 1 Kg/are/panen
- ✓ Dipergunakan untuk :
  - 10 % untuk mengisi kas P3A yang penggunaannya untuk membiayai kegiatan-kegiatan P3A baik fisik maupun kegiatan lainnya
  - 5 % untuk Biaya administrasi
  - 10 % untuk Kontribusi ke GP3A
  - 5 % untuk cadangan modal
  - 70 % sebagai imbalan jasa Badan Pengurus yaitu :
    - 30 % untuk Ketua P3A
    - 30 % untuk Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara
    - 40 % untuk Mandor dan Ketua Blok

Apabila terjadi kegagalan panen yang telah disahkan oleh pengurus, maka iuran wajib dapat dikurangi atas dasar prosentase kerusakan atau dibebaskan sama sekali.

c. Iuran Khusus :

- ✓ Jenis dan besarnya ditetapkan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan keputusan Rapat Anggota
- ✓ Digunakan untuk melaksanakan rehabilitasi, pembangunan jaringan dan pinjaman kepada anggota atas dasar musyawarah

4. Pemeriksaan Keuangan dan Kekayaan :

- ✓ Dilaksanakan oleh Tim Verifikasi (pemeriksa keuangan) yang diangkat oleh Rapat Anggota
- ✓ Anggota pengurus tidak dapat ditunjuk sebagai Tim Verifikasi
- ✓ Apabila diperlukan Rapat Anggota dapat membentuk dan mengangkat Tim Verifikasi ahli dari pihak lain yang bersifat fungsional
- ✓ Tim Verifikasi mempunyai kewajiban melaksanakan pemeriksaan keuangan dan kekayaan organisasi setiap tahun dan dituangkan dalam laporan hasil pemeriksaan.

Penyimpangan terhadap ketentuan AD/ART merupakan pelanggaran dan setiap pelanggaran dikenakan sanksi. Bentuk-bentuk pelanggaran yang dikenakan sanksi dalam bentuk-bentuk pelanggaran yang dikenakan sanksi adalah sebagai berikut:

- a. Bagi anggota yang menunggak membayar iuran wajib dikenakan sanksi denda Rp 1.000,-/tiap bulan musim panen, dan apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
  - b. Pengambilan air secara tidak sah dikenakan sanksi tidak diberikan air pada giliran berikutnya atau denda dengan uang sebesar Rp 100.000,-/kasus, dan apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
  - c. Memasukkan, memandikan ternak dalam badan bendungan (Kaptering) maka pemilik akan dikenakan sanksi berupa uang sebesar Rp 500.000,-/ekor dan ternak/hewan miliknya akan ditahan dipihak yang berwajib (Pengurus P3A, RT/RW serta Pemerintah Desa) sebagai barang bukti dan apabila sanksi yang diberikan tidak diindahkan maka ternak tersebut akan dijadikan milik P3A.
  - d. Pengrusakan jaringan irigasi oleh hewan, traktor, kendaraan maka sanksi perbaikannya dikenakan kepada pemilik hewan/traktor/kendaraan dan atau diberi kuasa dengan ketentuan waktu 1 (satu) minggu atau denda Rp 100.000,-/kasus dan apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
  - e. Apabila jangka waktu yang ditetapkan tidak dilaksanakan maka hewan/traktor/kendaraan tersebut dilaporkan ke pihak berwajib untuk penanganan lebih lanjut dan tidak diperbolehkan lagi berada dalam wilayah daerah irigasi dan ditindaklanjuti sesuai aturan yang berlaku; dan yang bersangkutan apabila merupakan anggota dalam wilayah P3A maka tidak akan dilayani air pada giliran berikutnya;
  - f. Mengembalikan/mengikat ternak dalam lahan pertanian dan merusakkan tanaman yang berada di dalamnya maka ternak hewan tersebut ditangkap sebagai barang bukti dan pemiliknya dikenakan denda sesuai aturan yang ditetapkan berupa denda sebesar Rp 1.000,-/rumpun padi atau jagung, dan apabila tidak diindahkan atas penetapan sanksi tersebut maka ternaknya akan ditahan di Pemerintah setempat sebagai jaminan sambil menunggu sampai kewajibannya di penuhi.
  - g. Pengurus dan anggota yang sengaja tidak mengikuti rapat pengurus atau rapat anggota tanpa alasan /pemberitahuan kepada pengurus lainnya akan dikenakan sanksi sebesar Rp 35.000,-/satu kali pertemuan, dan apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
  - h. Pengurus dan Anggota P3A sengaja tidak mengikuti kerja gotong royong tanpa alasan/pemberitahuan kepada pengurus akan dikenakan sanksi sebesar Rp 35.000,-/sekali kegiatan, apabila tidak mengindahkan ketentuan dimaksud di atas maka tidak akan diberi air irigasi pada giliran berikutnya;
  - i. Bagi anggota yang menanam tanaman dekat tanggul saluran pasangan dengan batas 3 meter untuk saluran Primer, 2 meter untuk saluran Sekunder dan 1 meter untuk Tersier maka tanamannya akan dicabut.
5. Sanksi adat bagi pelanggaran pasal 33 ayat 1 disesuaikan dengan tradisi setempat.



## **8. Kondisi Usaha Tani**

Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk Desa Kondamara yang berada pada D.I Kondamara berasal dari sektor pertanian dengan komoditi utama adalah padi.

Pola tanam dan jadwal tanam bagi petani di wilayah D.I Kondamara diputuskan dalam Rapat Tahunan P3A yang dihadiri oleh semua anggota P3A dan Kelompok Pendamping Lapangan (KPL) setempat dengan jadwal tanam 2 kali/tahun dengan sistem giliran dan Musim Tanam (MT) I berlangsung mulai bulan Desember s/d bulan Juni, Musim Tanam (MT) II berlangsung mulai bulan Juli s/d bulan November .

## **9. Potensi Sumber Daya Lokal**

Potensi sumber daya pertanian yang dapat dikembangkan selain padi adalah palawija, sedangkan peluang usaha lainnya di desa wilayah D.I Kondamara adalah dalam bidang peternakan (beternak), dan pertukangan. Selain itu juga tersedia sumber daya manusia (tenaga kerja) dan sumber daya lahan yang potensial.

## **10. Fasilitas Infrastruktur**

Desa Kondamara selain memiliki sarana prasarana infrastruktur jaringan irigasi, terdapat pula sarana dan prasarana transportasi antar desa/kelurahan melalui darat (dilalui angkutan kota/bis,truk), dengan jenis permukaan jalan yang terluas adalah beraspal/beton dan dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih sepanjang tahun, sehingga masyarakat dapat dengan mudah menjual hasil pertanian, selain itu juga terdapat fasilitas kantor desa sebagai balai pertemuan kegiatan P3A karena P3A belum memiliki kantor.

## **11. Budaya Lokal**

Kondisi sosial masyarakat di wilayah D.I Kondamara pada awalnya adalah hidup bergotong royong yang merupakan warisan nenek moyang yang sampai sekarang masih dilakukan dengan baik. Status kepemilikan lahan merupakan warisan leluhur secara turun temurun sejak penduduk (manusia) mendiami wilayah Lewa khususnya Desa Kondamara.

Agama/kepercayaan yang dianut penduduk Desa Kondamara adalah Kristen, Katolik serta kepercayaan lainnya, sedangkan mayoritas pemeluk agama/kepercayaan adalah Kristen. Suku/etnis mayoritas penduduk adalah suku Sumba.

## BAB II ANALISA HASIL PSETK

### 2.1 Aspek Sosial Ekonomi

Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat tergambar dari seberapa besar jumlah pendapatan/penghasilannya. Makin besar pendapatan/penghasilan suatu masyarakat, berarti makin tinggi tingkat kesejahteraannya. Dan sebaliknya makin kecil pendapatan suatu masyarakat berarti makin rendah tingkat kesejahteraannya.

Untuk Daerah Irigasi Kondamara, status petani adalah Pemilik 80 orang (89,89 %) dan Penggarap 9 orang (10,11 %). Dengan rata-rata luas kepemilikan lahan pertanian (sawah) seluas 1,43 Ha/orang.

Struktur mata pencaharian penduduk sekitar daerah irigasi adalah :

- a. Mata pencaharian masyarakat umumnya yang mendapat pelayanan air irigasi :
  - Petani : 97,75 %
  - Pedagang : 0 %
  - Pegawai : 2,25 %
  - Buruh industri : 0 %
  - Lainnya : 0 %
- b. Struktur pendapatan rumah tangga umumnya masyarakat petani pemakai air :
  - Pertanian : 98 %
  - Non Pertanian : 2 %
  - Pertanian dan Non Pertanian : 0 %
- c. Rata-rata pendapatan rumah tangga masyarakat petani pemakai air dalam sebulan adalah sebesar:
  - ✓ 1 Ha X 4.270 Kg Gabah Kering Giling =
  - $65/100 \times 4.270 \text{ Kg} = 2.775,5 \text{ Kg Beras}$
  - $\text{Income} = 2.775,5 \text{ Kg} \times \text{Rp } 8.000,- = \text{Rp } 22.204.000,- / \text{MT}$
  - $\text{Income perBulan} = \text{Rp } 1.850.000,-$

Tingkat pendidikan masyarakat petani pemakai air :

- a. Pendidikan terakhir masyarakat petani pemakai air :
  - SD : 75,28 % (67 orang)
  - SMP : 10,11 % (9 orang)
  - SMA/SMK : 10,11 % (9 orang)
  - Sarjana : 1,12 % (1 orang)
  - Lainnya : 3,37 % (3 orang)
- b. Struktur usia produktif rumah tangga masyarakat petani pemakai air :
  - 0 – 17 thn : 0 %
  - 18 – 50 thn : 60,67 % (54 orang)

- > 50 thn : 39,33 % (35 orang)

Hubungan kemasyarakatan yang ada di wilayah D.I Kondamara adalah gotong royong, hubungan petani hulu-tengah-hilir jaringan irigasi, hubungan antar petani di hulu jaringan irigasi, hubungan antar petani di tengah jaringan irigasi dan hubungan antar petani di hilir jaringan irigasi cukup baik. Namun ada kebiasaan masyarakat petani pemakai air setelah panen yaitu membakar sekam padi.

Desa Kondamara memiliki cukup potensi sumber daya lokal yang tersedia pada sekitar daerah irigasi, antara lain: sumber daya manusia (tenaga kerja), sumber daya lahan, sumber daya air dan sumber daya material, sedangkan sumber daya teknologi kurang. Peluang usaha ekonomi produktif yang berbasis air, berbasis lahan, berbasis teknologi, berbasis agribisnis, diversifikasi usaha dan lainnya kurang, yang diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan sumber daya manusia yang masih didominasi oleh masyarakat petani dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sedangkan swadaya masyarakat petani pemakai air adalah cukup, dalam hal pengelolaan air namun untuk swadana dan swakelola masih kurang.

## 2.2 Aspek Teknik

Posisi D.I Kondamara berada di hulu wilayah aliran mata air dengan lokasi pelayanan D.I adalah Desa Kondamara dengan luas areal 150 Ha, ketersediaan air irigasi pada D.I Kondamara :

- Ketersediaan dan kualitas air di sumber air sepanjang tahun :  
Sesuai potensi sumber air utama, ketersediaan air pada Musim Tanam I (MT-I) dan Musim Tanam II (MT-II) cukup, sedangkan pada Musim Tanam III (MT-III) tidak dilaksanakannya pengolahan lahan karena rata-rata selama ini umur tanaman padi kurang lebih 6 bulan karena masih menggunakan bibit padi lokal.
- Ketersediaan dan kualitas air di jaringan irigasi sepanjang tahun :

**Tabel 2.1 Ketersediaan dan kualitas air di jaringan irigasi sepanjang tahun**

No.	Potensi Air Irigasi	MT-I	MT-II	Kualitas Air
1	Jaringan Utama	Cukup	Cukup	Tidak Tercemar
2	Hulu Jaringan	Cukup	Cukup	Tidak Tercemar
3	Tengah Jaringan	Cukup	Cukup	Tidak Tercemar
4	Hilir Jaringan	Cukup	Kurang	Tidak Tercemar

- Pengambilan air irigasi dari sumbernya pada MT-I dan MT-II mudah, sedangkan alokasi penggunaan air irigasi sebagian besar dialokasikan untuk kegiatan pertanian. Sesuai hasil penelusuran jaringan yang dilakukan oleh Tim Terpadu yang terdiri dari unsur Bappeda, Dinas Pertanian TPH, Dinas PU (Sumber Daya Air), KTPM/TPM, POB, PPL, dan Pengurus P3A/GP3A pada tanggal 6 Juni 2015, diperoleh data Debit Air pada bangunan/saluran sebesar :

1. Kaptering 1 (BK 0) : 0,02 m<sup>3</sup>/detik
2. Kaptering 2 (BK 0) : 0,08 m<sup>3</sup>/detik
3. Saluran BK 1 Ki : 0,04 m<sup>3</sup>/detik
4. Saluran BK 2 Ki : 0,04 m<sup>3</sup>/detik
5. Saluran BK 3 Ki : 0,06 m<sup>3</sup>/detik
6. Saluran BK 3 Ka : 0,05 m<sup>3</sup>/detik
7. Saluran BK 3 Te 1 : 0,05 m<sup>3</sup>/detik
8. Saluran BK 3 Te 2 : 0,03 m<sup>3</sup>/detik
9. Saluran BK 3 Te 3 : 0,04 m<sup>3</sup>/detik
10. Saluran BK 3 Te 4 : 0,01 m<sup>3</sup>/detik
11. Saluran BK 3 Te 5 : 0,01 m<sup>3</sup>/detik

### **2.2.1 Kondisi Fisik dan Fungsi Jaringan Irigasi**

Dari sisi kondisi fisik dan fungsi jaringan irigasi, jenis jaringan irigasi berupa Kaptering, bangunan bagi, saluran induk, saluran sekunder dan saluran tersier berada dalam keadaan rusak ringan dan masih adanya saluran tersier tanah sepanjang kurang lebih 3.400 meter.

### **2.2.2 Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan (O & P) Jaringan Irigasi**

#### **a. Aspek Kegiatan Operasi**

Pada MT-I dan MT-II, belum ada Rencana Tata Tanam (RTT) dan Rencana Pembagian Air (RPA). Sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh P3A sebagai pihak yang menyusun RTT dan RPA dan yang melaksanakan pembagian air adalah petugas dari P3A bersama Petugas POB Kondamara.

Pelaksanaan pengaturan pembagian air pada D.I dilaksanakan belum tepat waktu, namun pelayanan kegiatan pengaturan operasi jaringan irigasi dinilai cukup memuaskan, hal ini karena telah terbentuknya organisasi GP3A dan P3A dalam kegiatan operasi jaringan irigasi, dan hal ini pula dapat terlihat dari adanya kerjasamanya berkaitan dengan kegiatan operasi jaringan irigasi seperti dalam kegiatan menutup dan membuka pintu air di Kaptering dan di Bak Bagi, menutup dan membuka pintu air di jaringan sudah dapat dilakukan dengan baik, tetapi penghitungan debit air di jaringan belum terlaksana dengan baik karena tidak adanya daun pintu pengatur dalam pembagian air ke lahan petani (khusus anggota P3A). Jenis konflik tidak pernah terjadi karena adanya kerjasama dalam pengaturan air antara Pengurus dan Anggota dan sesama anggota.

Sesuai struktur organisasi GP3A Hammu A Maningu, maka luas daerah potensial adalah 150 Ha, sedangkan luas fungsional adalah 127,47 Ha dengan perincian cakupan wilayah :

1. Untuk P3A Rinjung Mahammu Potensialnya: 30 Ha dan saluran tersiernya adalah :
  - BK.1 Ki.1 luas potensial 30 Ha, luas fungsional 26,10 Ha

2. Untuk P3A Eting Mahammu dengan wilayah kerja saluran sekunder di BK 2 dan BK 3 : Potensialnya 70 Ha dan saluran tersiernya adalah:
  - K.2 Ki.2 luas potensial 20 luas fungsional 20 Ha
  - K.3 Ki. luas potensial 30 luas fungsional 30 Ha
  - K 3.Ka. luas potensial 20 Ha, luas fungsional 9,10 Ha
3. Untuk P3A Mbuah Pahammu dengan wilayah kerja saluran sekundernya adalah BK.3 Potensialnya 50 Ha dan saluran tersiernya adalah :
  - K.3. Te. luas potensial 50 Ha, luas fungsional 42,27 Ha

b. Aspek Kegiatan Pemeliharaan

Pada D.I Kondamara telah ada perencanaan kegiatan pemeliharaan yang waktu penyusunannya bersifat musiman pada MT-I yang disusun oleh P3A dan GP3A baik dalam hal pelaksanaan kegiatan pemeliharaan seperti pemotongan rumput, pengerukan lumpur (sedimentasi), penutupan bocoran, pembersihan sampah di saluran, maupun untuk kegiatan pemeliharaan. Sedangkan bentuk keterlibatan/partisipasi petani dalam pemeliharaan adalah dengan menyumbangkan tenaga dan waktu dan pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin oleh mantri/juru pengairan dengan melibatkan kelompok P3A.

Kinerja pelayanan kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi pada D.I Kondamara dinilai cukup memuaskan, hal ini dikarenakan adanya kerjasama yang baik sehingga tidak adanya konflik/permasalahan yang berkaitan dengan pemeliharaan jaringan irigasi.

c. Pelaksanaan Dokumen Operasi dan Pemeliharaan Partisipatif (DOPP)

Pelaksanaan DOPP antara pengurus P3A/GP3A dengan Dinas Pekerjaan Umum Sub Dinas Pengairan/Irigasi belum ada karena GP3A pada D.I Kondamara baru terbentuk.

## **2.3 Aspek Kelembagaan**

a. Kelembagaan P3A

P3A Mbuah Pahammu, P3A Eting Mahammu dan P3A Rinjung Mahammu serta GP3A Hammu A Maningu yang telah dibentuk pada D.I Kondamara, proses pembentukannya dilakukan melalui tahapan musyawarah dan telah memiliki AD/ART yang proses penyusunannya disusun oleh pengurus P3A dan status legalitas badan hukum telah mencapai 100 %. Namun realisasi pelaksanaan AD/ART masih berada dibawah 25 %, hal ini dibuktikan dengan data aset kesekretariatan organisasi P3A yang belum ada lengkap, seperti peta wilayah kerja, data jaringan irigasi, administrasi umum, administrasi keuangan, rekening bank dan NPWP, sedangkan daftar anggota/lahan telah ada.

#### b. Pemberdayaan P3A/GP3A

Pemerintah Kabupaten/Kota dalam memfasilitasi kegiatan pemberdayaan GP3A/P3A sudah dilakukan melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Pekerjaan Umum Sub Dinas Pengairan dan Bappeda Kabupaten Sumba Timur dalam bentuk pelatihan yang selalu diikuti oleh pengurus GP3A/P3A baik kegiatan yang dilaksanakan di tingkat kecamatan maupun Kabupaten, antara lain

- Pelatihan dan Pelaksanaan PSETK
- Pembentukan Organisasi
- Pelatihan Organisasi
- Pelatihan Teknis Irigasi
- Pelatihan Keuangan/Dana Pengelolaan Irigasi
- Kegiatan Pendampingan KPL/TPM

Sedangkan kegiatan-kegiatan pemberdayaan GP3A/P3A yang belum dilaksanakan oleh instansi/lembaga terkait dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat petani pemakai air adalah Pelatihan Usaha Tani, Pelatihan Rencana Tanam (RTTG, RTTD), Pelatihan Rencana Pembagian Air (RPA), Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif, Pelatihan Pengelolaan IPI, Pelatihan Monitoring dan Evaluasi Dampak Kegiatan, Studi Banding, Pembentukan Forum Komunikasi DI dan Pengembangan Jaringan Kelembagaan.

Tingkat kemanfaatan fasilitasi pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah dirasakan cukup bermanfaat sehingga cukup menambah wawasan dan pengetahuan pengurus P3A tentang kebijakan Pengembangan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP).

#### c. Kinerja Kelembagaan GP3A/P3A

Sesuai AD/ART, penyusunan program kerja GP3A/ P3A telah dilakukan oleh pengurus P3A bersama KPL (Kelompok Pendamping Lapangan)/TPM (Tenaga Pendamping Masyarakat), namun realisasi program kerja yang dilaksanakan kurang dari 50 %, hal ini dapat dibuktikan melalui tingkat keaktifan pengurus P3A yang kurang dari 50 %, dan kurangnya kemampuan pengurus dalam mengelola organisasi baik dari aspek administrasi/pembukuan, penyusunan laporan, pembuatan dokumen/proposal serta pertanggungjawaban, meskipun telah dilakukan pelatihan teknis oleh dinas/lembaga teknis terkait.

Pertemuan/rapat anggota GP3A/P3A telah dilaksanakan dengan intensitas 7 (tujuh ) kali dalam setengah tahun yang meliputi pertemuan intern pengurus maupun pertemuan pengurus dengan anggota, sedangkan pertemuan pengurus dengan pihak lain bersifat insidental tergantung kebutuhan. Sedangkan konflik antara pengurus dengan P3A, pengurus dengan industri, PDAM dan lain-lain serta pengurus dengan dinas/lembaga pemerintah/KPL/TPM tidak pernah terjadi.

#### d. Aspek Pendanaan

Pada D.I Kondamara telah ada status iuran pengelolaan irigasi pada kelompok P3A sesuai yang telah dijelaskan dengan intensitas pembayaran 2 (dua) kali setahun, dengan besaran Rp 100.000,-/Ha/Panen dalam bentuk uang, dan Gabah (padi) 100 Kg/Ha/panen, proses penetapan besaran iurannya dilakukan dengan cara musyawarah bersama anggota petani dan ditetapkan langsung oleh anggota dan pengurus P3A serta pengetahuan Pengurus GP3A Hammu A Maningu.

Rencana alokasi penggunaan dana iuran pengelolaan irigasi diperuntukkan bagi keperluan administrasi sebesar 5 %, Biaya O dan P 10 %, Cadangan modal 5 % dan Kontribusi ke GP3A 10 % sedangkan untuk keperluan honor pengurus sebesar 70 % (30 % Ketua, Wakil, Sekretaris dan Bendahara serta Mandor dan Ketua Blok 40 %). Presentasi tingkat pengumpulan iuran pengelolaan irigasi dari target harapan pada D.I Kondamara masih berkisar kurang dari 25 %, sedangkan jumlah iuran yang terkumpul masih dirasakan kurang untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan kinerja pengelolaan irigasi, namun demikian tidak ada upaya untuk menambah jumlah pendanaan organisasi dan kinerja pengelolaan irigasi sesuai kebutuhan. Cara yang ditempuh oleh organisasi P3A untuk mengatasi kekurangan jika tidak ada upaya penambahan pendanaan organisasi dan kinerja pengelolaan irigasi adalah dengan mengurangi atau tidak melaksanakan sebagian kegiatan yang ada dalam program kerja, sedangkan jika ada penambahan dana, upaya yang dilakukan adalah dengan meminta bantuan pemerintah atau bantuan pihak lain.

#### e. Aspek Fasilitasi Usaha Tani

Belum/tidak ada fasilitas yang diberikan oleh P3A dalam peningkatan kegiatan usaha tani bagi para anggotanya dalam bentuk bantuan/fasilitasi baik berupa pupuk, pestisida maupun lantai jemur. Demikian pula belum/tidak ada fasilitasi yang diberikan P3A dalam peningkatan pendapatan petani baik berupa aspek kredit, aspek pasar dan nilai harga.

## 2.4 Aspek Usaha Tani

Luas areal tanam dan panen pada D.I Kondamara setahun terakhir adalah sebagai berikut :

- Pada Musim Tanam I (Oktober-Maret), jenis komoditi yang ditanam adalah padi, dengan luas tanam seluas 127,47 Ha dan luas panen adalah seluas 127,47 Ha.
- Pada Musim Tanam II (April-September), untuk jenis komoditi padi, luas tanam seluas 20 Ha dan luas panen adalah seluas 20 Ha. Sedangkan untuk ranaman palawija (jagung) baru dikembangkan atau diusahakan pada bulan Juli 2015 seluas 10 Ha.

Produktivitas hasil usaha tani aktual setiap musim tanam adalah sebesar 4,27 ton/Ha Gabah Kering Giling (GKG). Pada umumnya masih rendah kemauan petani dalam membayar iuran pengelolaan irigasi dan menganggap bahwa hal ini merupakan

suatu beban, padahal dari sisi kemampuan, petani mampu membayar iuran pengelolaan irigasi, hal ini disebabkan karena masih rendahnya pemahaman masyarakat petani akan pentingnya manfaat iuran/dana pengelolaan irigasi dalam menunjang keberlanjutan organisasi P3A/GP3A maupun operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi dalam menunjang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif (PPSIP) yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani pemakai air pada khususnya dan masyarakat Desa Kondamara pada umumnya.

## **2.5 Aspek Potensi Sumber Daya Lokal**

Aspek sumber daya lokal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Desa Kondamara dinilai cukup tersedia ,antara lain adanya material bahan bangunan seperti batu, pasir, kerikil dan tenaga kerja (petani dan tukang) serta tersedianya lahan potensial yang cukup luas namun belum dikelola secara optimal.



## **BAB III**

### **MASALAH DAN UPAYA TINDAK LANJUT**

#### **3.1 Masalah yang Timbul**

Permasalahan yang ditemukan pada saat pelaksanaan PSETK di Daerah Irigasi Kondamara, adalah sebagai berikut :

1. Aspek Kelembagaan
  - a. Aktivitas kelembagaan P3A secara umum belum berjalan dengan baik sesuai AD/ART.
  - b. Iuran Pengelolaan Irigasi (IPI) sudah dilakukan namun belum terealisasi sesuai target.
  - c. Pengurus P3A/GP3A sudah menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing namun belum dilaksanakan secara optimal.
2. Aspek Teknis
  - Sumber, Ketersediaan, dan Alokasi Air Irigasi
    - a. Debit air berkurang terutama pada musim kemarau.
    - b. Air mengalir tidak lancar karena berbagai penyumbatan yang terjadi (sampah/kotoran, rembesan, pencurian air, tingginya sedimentasi, dll.)
    - c. Adanya berbagai tanaman keras dan tanaman perdu didekat saluran yang menyebabkan retakan pada dinding saluran sehingga mempengaruhi debit air.
    - d. Pembagian air belum berjalan sesuai aturan yang telah disepakati, sehingga banyak pengambilan secara liar (tidak sah) liar di saluran primer maupun sekunder.
    - e. Faktor alam, penurunan debit air dari hulu (sumber mata air yang ada).
  - Fisik Bangunan
    - a. Pintu utama (intake) tidak berfungsi dengan baik
    - b. Tidak adanya daun pintu sehingga mempengaruhi pembagian air.
    - c. Terjadi lubang/keretakan-keretakan/rembesan pada dinding saluran.
    - d. Faktor usia bangunan, banyak terjadi kerusakan pada saluran pembawa yang menyebabkan tingkat kehilangan air tinggi.
3. Aspek Sosial Ekonomi
  - a. Pendapatan yang diperoleh dari hasil produksi pertanian masih rendah.
  - b. Harga jual hasil produksi pertanian terutama padi masih di bawah harga standart pemerintah.
  - c. Adanya sistem ijon.
4. Aspek Usaha Tani
  - a. Masih adanya lahan yang belum terolah
  - b. Hasil usaha tani kurang
  - c. Penanaman padi secara tradisional

5. Aspek Potensi Sumber Daya Lokal
  - a. Sumber daya lokal seperti batu, tenaga kerja belum dimanfaatkan dengan baik
  - b. Keterbatasan sarana prasarana Pengelolaan irigasi,

### **3.2 Penyebab Masalah**

1. Aspek Kelembagaan
  - a. Pengurus P3A belum memahami tugas dan tanggung jawabnya
  - b. Kurangnya kemampuan pengurus P3A dalam mengelola organisasi (administrasi, penyusunan laporan, dll) serta terbatasnya sarana dan prasarana pendukung.
  - c. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar Iuran Pengelolaan Irigasi / IPI atau Dana Pengelolaan Irigasi / DPI.
2. Aspek Teknis
  - a. Musim kemarau yang panjang serta terjadinya pembantaian hutan di sumber mata air/hulu.
  - b. Adanya oknum yang tidak bertanggungjawab memandikan ternak (kuda dan kerbau) dalam Kaptering sehingga mempengaruhi kerusakan bangunan.
  - c. Usia bangunan irigasi yang sudah relatif tua.
  - d. Adanya longsor tanah pada beberapa bagian sisi saluran pembawa (irigasi) yang menyebabkan terjadinya sedimentasi.
  - e. Adanya jembatan penyeberangan yang tidak sesuai tempatnya dan adanya jembatan darurat yang dibuat dari kayu yang mempengaruhi penyumbatan saluran.
  - f. Adanya pengambilan air secara liar (membobol bangunan memakai pipa paralon) disebelah kiri dan kanan saluran pembawa yang sengaja dibuat agar air bisa mengairi lahan sawah lebih banyak.
  - g. Kurangnya kesadaran/pemahaman masyarakat disekitar saluran tentang syarat teknis/aturan dalam menanam tanaman disepanjang saluran.
  - h. Adanya oknum yang menahan air/membendung air pada saluran pembawa agar air meninggi dan bisa langsung ke sawahnya karena lahannya berada pada posisi ketinggian (elevasi).
  - i. Kurangnya rasa memiliki masyarakat petani dalam mengelola jaringan irigasi yang ada, padahal jaringan tersebut merupakan aset masyarakat yang perlu dijaga dan dipelihara secara baik.
3. Aspek Sosial Ekonomi
  - a. Masyarakat belum memahami tentang metode tanam padi yang baik
  - b. Masyarakat masih melakukan polatanam Monokultur.
  - c. Adanya sistem ijon dimana pembeli (pengusaha) membeli beras/padi dengan harga setengah dari harga standart terutama pada saat mulai pengolahan lahan.
4. Aspek Usaha Tani,
  - a. Keterbatasan peralatan pertanian Pra tanam(Traktor) dan Pasca Panen (Rontok, Giling, dll)

- b. Pendampingan dari pihak PPL kurang
  - c. Belum adanya pemakaian bibit unggul, sehingga didominasi pemakai bibit padi local dan tidak ada/kurangnya pemupukan yang berimbang.
5. Aspek Potensi Sumber Daya Lokal
- a. Tenaga kerja tukang yang ada belum dimanfaatkan secara optimal
  - b. Kurangnya ketersediaan bahan lokal berupa pasir karena masih didatangkan dari Kota Waingapu.
  - c. Adanya sewa tenaga kerja saat pengolahan lahan sehingga budaya gotong royong semakin pudar,
  - d. Sumberdaya lokal yang ada belum dikembangkan secara optimal ,sesuai peruntukannya seperti lahan pertanian lainnya (ladang,kebun) tidak ditanami tanaman,

### **3.3 Kemampuan Pemecahan Masalah**

Kemampuan pemecahan masalah yang timbul dapat diselesaikan baik secara mandiri oleh kelompok P3A maupun melalui kerjasama atau bantuan yang berasal dari pihak lain, baik lembaga pemerintah maupun lembaga donor seperti Bank Dunia melalui Program WISMP.

1. Aspek Kelembagaan
  - a. Penguatan kelembagaan P3A/GP3A.
  - b. Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa Instansi terkait untuk membahas berbagai program kerja P3A.
  - c. P3A bersama Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) melakukan motivasi kepada masyarakat tentang pentingnya berorganisasi (kelembagaan P3A).
2. Aspek Teknis
  - a. Melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk melaksanakan penghijauan di daerah hulu sungai/sekitar bendungan.
  - b. Melakukan pembersihan saluran/pengerukan sedimentasi secara gotong royong.
  - c. Menerapkan sanksi sesuai AD/ART P3A dan Perda Irigasi bagi masyarakat yang melakukan pembobolan dan pengrusakan saluran.
  - d. Melakukan kerjasama dengan instansi terkait untuk melakukan pemeliharaan rutin (rehabilitasi) saluran yang jebol.
  - e. Melakukan pendekatan kepada masyarakat disekitar saluran jika menanam pohon harus dilakukan sesuai aturan teknis yang berlaku (sejauh 3 m dari bibir saluran khusus pada saluran primer, 2 meter untuk saluran sekunder dan 1 meter untuk saluran tersier).
  - f. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam hal pemasangan pintu air, baik yang telah rusak maupun yang belum ada pintu.

3. Aspek Sosial Ekonomi
  - a. Melakukan kerjasama dengan Instansi terkait, mengenai strategi pemasaran hasil-hasil produksi pertanian.
  - b. Melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk memperoleh bantuan sarana produksi pertanian (Saprodi) dan melakukan pola tanam yang baik.
  - c. Menggalakkan semangat gotong royong secara menyeluruh.
4. Aspek Usaha Tani
  - a. Memotivasi petani agar memanfaatkan lahan yang ada sesuai kemampuan dan ketersediaan sumber air
  - b. Penerapan pola tanam ,
  - c. Pendampingan dari PPL dan TPM
5. Aspek Potensi Sumber Daya Lokal
  - a. Pemanfaatan sumberdaya lokal dikelola secara baik
  - b. Pemberdayaan tenaga lokal untuk kegiatan pekerjaan fisik jaringan ( Swakelola)
  - c. Sumberdaya lokal yang ada agar dikembangkan secara optimal ,sesuai peruntukannya seperti lahan pertanian lainnya (ladang,kebun) tidak ditanami tanaman,

### **3.4 Rencana Tindak Lanjut**

1. Aspek Kelembagaan
  - a. Perlu diadakan program pendampingan/pemberdayaan yang dilakukan oleh TPM/KPL/Pemerintah secara kontinyu atau secara berkesinambungan.
  - b. Peningkatan peran Komisi Irigasi dalam memfasilitasi kegiatan P3A/GP3A.
  - c. Peningkatan koordinasi peran instansi teknis terkait.
  - d. Perlunya Pelatihan Penguatan Kelembagaan.
2. Aspek Teknis
  - a. Perlunya Pelatihan Operasi dan Pemeliharaan Partisipatif.
  - b. Melakukan kerjasama dengan Dinas Pekerjaan Umum untuk pekerjaan konstruksi.
  - c. Melakukan reboisasi/penghijauan bersama Dinas Kehutanan.
3. Aspek Sosial Ekonomi
  - a. Pelatihan Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura.
  - b. Pembentukan Pokja Petani.
  - c. Pendampingan yang lebih intensif.
4. Aspek Usaha Tani
  - a. Memotivasi petani agar memanfaatkan lahan yang ada sesuai kemampuan dan ketersediaan sumber air
  - b. Penerapan pola tanam ,
  - c. Pendampingan dari PPL dan TPM

5. Aspek Potensi Sumber Daya Lokal
  - a. Pemanfaatan sumberdaya lokal dikelola secara baik.
  - b. Pemberdayaan tenaga lokal untuk kegiatan pekerjaan fisik jaringan ( Swakelola)
  - c. Sumberdaya lokal yang ada agar dikembangkan secara optimal ,sesuai peruntukannya seperti lahan pertanian lainnya (ladang,kebun) tidak ditanami tanaman,

### **3.5 Rencana Kegiatan sesuai skala prioritas adalah sebagai berikut :**

1. Aspek Kelembagaan
  - Prioritas I : Penguatan kelembagaan P3A.
  - Prioritas II : Peningkatan peran instansi terkait.
2. Aspek Teknis
  - Prioritas I : Penambahan dan rehabilitasi jaringan irigasi dan kelengkapannya.
  - Prioritas II : Pengerukan sedimen didalam Kaptering.
3. Aspek Sosial Ekonomi
  - Prioritas I : Diversifikasi Pertanian dan usaha tani produktif lainnya.
  - Prioritas II : Pembentukan Lumbung Pangan dan Koperasi Tani.
4. Aspek Usaha Tani
  - Prioritas I : Pelatihan Pertanian tentang Polatanam
  - Prioritas II : Pembentukan Kelompok Gotongroyong
5. Aspek Sumber Daya Lokal
  - Prioritas I : Pemanfaatan sumberdaya lokal
  - Prioritas II : Pemanfaatan sumber daya tenaga kerja

## **BAB IV PENUTUP**

Pelaksanaan PSETK melalui Pemahaman Partisipatif Kondisi Daerah Irigasi (PPKDI) memberikan data dan informasi yang aktual sesuai kondisi lapangan daerah irigasi sebagai bahan acuan untuk penyusunan rencana program kegiatan pemberdayaan organisasi P3A/GP3A menuju peningkatan kinerja pengelolaan irigasi partisipatif, sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi tindak lanjut antara lain :

### **4.1 KESIMPULAN**

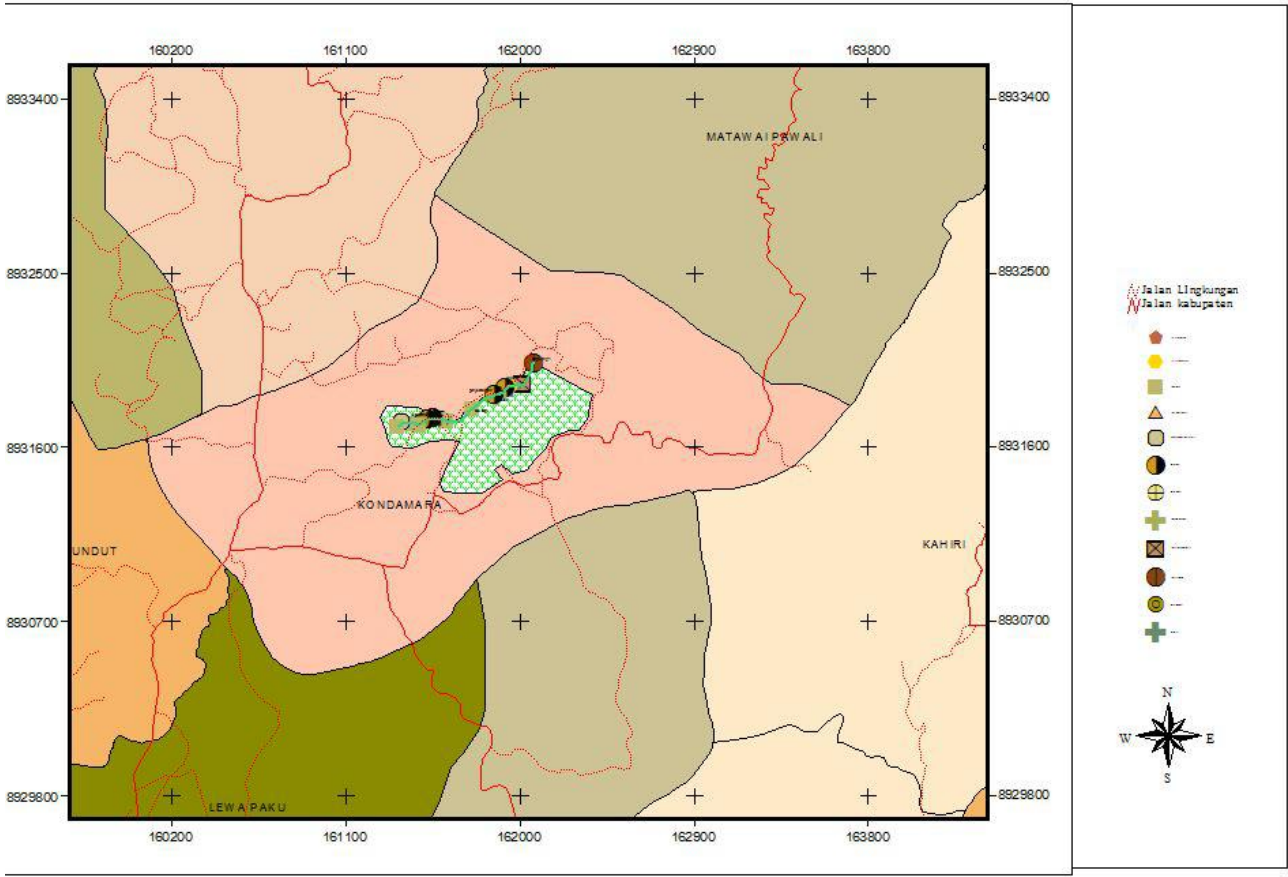
- A. Pengurus P3A agar lebih aktif dalam melaksanakan program kerja serta merumuskan kembali aturan-aturan sesuai dengan kemampuan petani dalam hal pembayaran Iuran Pengelolaan Irigasi (IPI) serta penerapan sanksi atas pelanggaran AD/ART.
- B. Pendampingan terhadap kelompok tani (P3A) perlu dilakukan secara intensif, baik oleh Pemerintah desa/Kecamatan/Kabupaten (instansi teknis terkait) maupun oleh tenaga fasilitator (TPM).
- C. Melakukan kerjasama dengan instansi teknis terkait dalam melakukan pemeliharaan rutin (rehabilitasi) atas jaringan irigasi yang mengalami kerusakan (saluran, pintu air).

### **4.2 REKOMENDASI TINDAK LANJUT**

Rekomendasi Tindak Lanjut sesuai skala prioritas adalah sebagai berikut :

1. Aspek Kelembagaan
  - Prioritas I : Penguatan kelembagaan GP3A/P3A.
  - Prioritas II : Peningkatan peran instansi terkait.
2. Aspek Teknis
  - Prioritas I : Penambahan dan rehabilitasi jaringan irigasi dan kelengkapannya.
  - Prioritas II : Pengerukan sedimen didalam Kaptering.
3. Aspek Sosial Ekonomi
  - Prioritas I : Diversifikasi Pertanian dan usaha tani produktif lainnya.
  - Prioritas II : Pembentukan Lumbung Pangan dan Koperasi Tani.

### PETA JARINGAN IRIGASI DI KONDAMARA



**DATA PENGGUNAAN LAHAN DAN PENDAPATAN**

**Kecamatan** : LEWA  
**Desa** : KONDAMARA  
**Nama Daerah Irigasi** : KONDAMARA  
**Kode Blok Tersier** : 1

**Nama P3A** : RINJUNG PAHAMMU  
**Nama Ketua P3A** : YUNUS HAU TARANJULU  
**Jumlah Anggota** : 9 ORANG  
**Luas Lahan** : 9,60 HA

No	Nama Petani	Umur (thn)	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Luas Lahan (ha)	Status Pemilikan Lahan	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kw/ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Konversi Beras (65%)	Pendapatan Bruto (Rp)	Keterangan
1	Andreas Lindimbani	38	SD	4	0.75	Pemilik	0.75	0.75	42.70	3,203	2,082	16,653,000	1 x Panen
2	Kahumbu Milabanda	54	BH	1	1.50	Penggarap	1.50	1.50	42.70	6,405	4,163	33,306,000	1 x Panen
3	Kahi Leba	62	BH	1	0.50	Penggarap	0.50	0.50	42.70	2,135	1,388	11,102,000	1 x Panen
4	Kahapat Cura Nara	65	BH	2	2.00	Pemilik	2.00	2.00	42.70	8,540	5,551	44,408,000	1 x Panen
5	Dominggus Panda Awang	34	SMP	2	1.00	Penggarap	1.00	1.00	42.70	4,270	2,776	22,204,000	1 x Panen
6	Matius Landupari	33	SMA	3	0.60	Pemilik	0.60	0.60	42.70	2,562	1,665	13,322,400	1 x Panen
7	Andreas J Nangkewa	36	SMP	2	1.50	Pemilik	1.50	1.50	42.70	6,405	4,163	33,306,000	1 x Panen
8	Hina Anakonda	60	SMP	3	1.25	Pemilik	1.25	1.25	42.70	5,338	3,469	27,755,000	1 x Panen
9	Yohnis Ndina Tata	56	SD	6	0.50	Pemilik	0.50	0.50	42.70	2,135	1,388	11,102,000	1 x Panen

**Keterangan** :

Produktivitas = Jumlah Produksi / Luas panen  
Konversi Beras =  $65/100 \times$  Jumlah Produksi (Kg)  
Pendapatan Bruto = Konversi x Harga Beras (Rp)  
Harga Beras = Rp. 8.000,-  
1 Kw = 100 Kg



---

# LAMPIRAN 1

Lampiran 1. Formulir Isian PSETK pada Daerah Irigasi Kondamara

formulir PSETK

FORMULIR ISIAN PROFIL SOSIAL EKONOMI TEKNIS KELEMBAGAAN (PSETK)  
DAERAH IRIGASI (DI)

I. PROFIL UMUM DAERAH IRIGASI

- Nama Propinsi : Nusa Tenggara Timur - Nama GP3A/IP3A : Hamu A Maningu  
 - Nama Kab./Kota : Sumba Timur - Jumlah P3A : 3 unit  
 - Nama Kecamatan : Lewa - Jumlah Desa : 1 Desa  
 - Nama Daerah Irigasi : Kondamara - Musim Tanam (MT) : [MT IV] - [MT II]  
 - Luas Areal (ha) : Potensial 150 Ha dan Fungsional 127,47 Ha - Tgl. Pelaksanaan : 06 Juni 2015  
 - Nama Sumber Air : Sungai  
 - Posisi DI dalam wilayah sungai :  Hulu  Tengah  Hilir  
 - Lokasi Bendung : Desa Kondamara Kecamatan Lewa  
 - Nama DI lainnya Sepanjang Sungai :  
 Hulu DI ini : 1. - 2. - 3. - 4. ....  
 (sebutkan beurutan)  
 Hilir DI ini : 1. - 2. .... 3. .... 4. ....  
 (sebutkan beurutan)  
 - Lokasi Pelayanan DI :  
 1. Desa Kondamara Kecamatan : Lewa Luas Areal : 150 Ha  
 2. Desa Kecamatan Luas Areal : Ha  
 3. Desa Kecamatan Luas Areal : Ha

II. PROFIL SUMBER, KETERSEDIAAN, DAN ALOKASI AIR IRIGASI

1. Sumber Air Irigasi

a. Sumber utama air irigasi  
 - Sumber air utama :  Tidak ada  Ada  
 Jika ada, jenis sumber air utama :  
 Sungai  Waduk  Situ  Embung  Lainnya: Mata Air  
 (sebutkan nama sumber air utama tersebut)  
 b. Sumber air penunjang (suplesi)  
 - Sumber air suplesi :  Tidak ada  Ada  
 Jika ada, jenis sumber air penunjang (suplesi) :  
 Air tanah  Mata air  Sungai  Drainase  Lainnya: \_\_\_\_\_  
 (sebutkan nama sumber air suplesi tersebut)

2. Ketersediaan Air Irigasi

a. Ketersediaan dan kualitas air di sumber air sepanjang tahun.

	Ketersediaan Air			Kondisi Kualitas Air	
	MT - I	MT - II	MT - III	Tc	TTc
- Potensi sumber air utama :	B   C√   K	B   C√   K	B   C   K√	Tc	TTc√
- Potensi sumber air penunjang (suplesi) :	B   C   K	B   C   K	B   C   K	Tc	TTc

b. Ketersediaan dan kualitas air di jaringan irigasi sepanjang tahun.

	Ketersediaan Air			Kondisi Kualitas Air	
	MT - I	MT - II	MT - III	Tc	TTc
- Potensi air irigasi di jaringan utama :	B   C√   K	B   C√   K	B   C   K√	Tc	TTc√
- Potensi air irigasi di hulu jaringan :	B   C√   K	B   C√   K	B   C   K√	Tc	TTc√
- Potensi air irigasi di tengah jaringan :	B   C√   K	B   C√   K	B   C   K√	Tc	TTc√
- Potensi air irigasi di hilir jaringan :	B   C√   K	B   C√   K	B   C   K√	Tc	TTc√

Keterangan: B = Berlebih C = Cukup K = Kurang Tc = Tercemar TTc = Tidak Tercemar

c. Pengambilan air irigasi dari sumbernya. : 

MT - I
mudah√ sulit

MT - II
mudah√ sulit

MT - III
mudah sulit

3. Alokasi Penggunaan Air Irigasi

Domestik  Pertanian  Industri  Kolam  Lainnya: \_\_\_\_\_

PROFIL TEKNIK

1. Kondisi fisik dan fungsi jaringan irigasi

Jenis Jaringan Irigasi	Jarak dari Bendung (km)	Jumlah	Kondisi			Tingkat Kefungsian	Mempengaruhi Aliran Air	
			B	RR	RB		Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Bendung/Kapterig		2		√		√	Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Pompa							Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Bg. Pengambilan bebas							Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Alat Ukur Debit							Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Kantong Lumpur		1		√			Ya	Tidak√
<input type="checkbox"/> Peil Schaal							Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Sipun							Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Bg. Bagi							Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Bg. Sadap							Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Bg. Bagi/Sadap		3					Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Bg. Pengatur		11/		√			Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Bg. Terjun		3/		√			Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Bg. Pelimpah/Penguras		2		√			Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Talang		1		√			Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Jembatan		4		√			Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Terowongan							Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Gorong-gorong							Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Papan pengamanan							Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Sal. Induk/Primer		845,5 m		√			Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Sal. Sekunder		1.112 m		√			Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Sal. Tersier		2.100 m		√			Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Sal. Pembuang							Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Sal. Tanah		5,000					Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> Jalan Inspeksi		1,949		√			Ya	Tidak√
<input type="checkbox"/> Petak Tersier		5					Ya	Tidak√
<input type="checkbox"/> Lainnya : (Fasilitas OP)		1					Ya	idak√

Keterangan : 

B	Baik
---	------

RR	Rusak Ringan
----	--------------

RB	Rusak Berat
----	-------------

2. Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan (O&P) Jaringan Irigasi

a. Aspek Kegiatan Operasi

- Perencanaan tata tanam dan pembagian air (RTT dan RPA) pada setiap Musim Tanam (MT)

	Rencana Tata Tanam (RTT)		Rencana Pembagian Air (RPA)	
MT - I	<input type="checkbox"/> Ada	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada	<input type="checkbox"/> Ada	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada
MT - II	<input type="checkbox"/> Ada	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada	<input type="checkbox"/> Ada	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada
MT - III	<input type="checkbox"/> Ada	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada	<input type="checkbox"/> Ada	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada

Pihak yang menyusun RTT dan RPA pada DI setempat (jika ada)

P3A/GP3A/IP3A  KCD/KPL/Dinas  P3A/GP3A/IP3A dan KCD/KPL/Dinas

- Kesesuaian realisasi RTT dan RPA dengan rencana yang ditetapkan

RTT	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Belum sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak sesuai
RPA	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Belum sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak sesuai

- Pelaksana teknis pembagian air

Petugas Pemerintah Daerah (Dinas/mantri/Juru, dll.)  Petugas Pemerintah bersama P3A/GP3A/IP3A

Petugas dari P3A/GP3A/IP3A

- Ketepatan pelaksanaan pengaturan pembagian air pada DI setempat
 

<input type="checkbox"/> Tepat Waktu	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak tepat waktu	
<input type="checkbox"/> Tepat Jumlah	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak tepat jumlah	
<input type="checkbox"/> Tepat kualitas	<input checked="" type="checkbox"/> Tidak tepat kualitas	
- Pelayanan kegiatan pengaturan operasi jaringan irigasi
 

<input type="checkbox"/> Memuaskan	<input checked="" type="checkbox"/> Cukup memuaskan	<input type="checkbox"/> Kurang memuaskan
------------------------------------	---	---
- Keterlibatan GP3A/IP3A dalam kegiatan operasi jaringan irigasi
 

<input type="checkbox"/> Tidak ada	<input checked="" type="checkbox"/> Ada
------------------------------------	---
- Kemampuan petugas pelaksana dari GP3A/IP3A (jika ada)
 

Menutup dan membuka pintu air di bendung	<input type="checkbox"/> Tidak Mampu	<input checked="" type="checkbox"/> Mampu	<input type="checkbox"/> Kurang mampu
Menutup dan membuka pintu air di jaringan	<input type="checkbox"/> Tidak Mampu	<input checked="" type="checkbox"/> Mampu	<input type="checkbox"/> Kurang mampu
Penghitungan debit air di bendung	<input type="checkbox"/> Tidak Mampu	<input type="checkbox"/> Mampu	<input checked="" type="checkbox"/> Kurang mampu
Penghitungan debit air di jaringan	<input type="checkbox"/> Tidak Mampu	<input type="checkbox"/> Mampu	<input checked="" type="checkbox"/> Kurang mampu
Pembagian air sesuai aturan	<input type="checkbox"/> Tidak Mampu	<input type="checkbox"/> Mampu	<input checked="" type="checkbox"/> Kurang mampu
- Koordinasi pengaturan air antar pengguna air pada DI setempat
 

<input type="checkbox"/> Tidak ada	<input checked="" type="checkbox"/> Ada
------------------------------------	---
- Konflik/permasalahan berkaitan dengan kegiatan operasi jaringan irigasi
 

<input checked="" type="checkbox"/> Tidak ada	<input type="checkbox"/> Ada
---	------------------------------
- Jenis konflik yang terjadi dan berapa kali intensitasnya dalam setahun (jika ada)
 

Jenis konflik :

<input type="checkbox"/> Perencanaan Tata Tanam (RTT)	Intensitas konflik:	<input type="checkbox"/> _____ x
<input type="checkbox"/> Perencanaan Pembagian Air (RPA)		<input type="checkbox"/> _____ x
<input type="checkbox"/> Pengaturan/giliran/pembagian air antarpetani		<input type="checkbox"/> _____ x
<input type="checkbox"/> Pengaturan/giliran/pembagian air antara petani dengan industri		<input type="checkbox"/> _____ x
<input type="checkbox"/> Pengaturan/giliran/pembagian air antara petani dengan PDAM		<input type="checkbox"/> _____ x
<input type="checkbox"/> Pengaturan/giliran/pembagian air antara petani dengan rumah tangga		<input type="checkbox"/> _____ x
<input type="checkbox"/> Pengaturan/giliran/pembagian air antara petani dengan Pemerintah		<input type="checkbox"/> _____ x

**b. Aspek Kegiatan Pemeliharaan**

- Perencanaan kegiatan pemeliharaan pada DI setempat
 

<input type="checkbox"/> Tidak ada	<input checked="" type="checkbox"/> Ada
------------------------------------	---

Waktu penyusunan perencanaan kegiatan pemeliharaan tersebut (jika ada)

<input checked="" type="checkbox"/> Tahunan	<input type="checkbox"/> Musiman:	<input checked="" type="checkbox"/> MT - I	( ) MT - II	( ) MT - III
---	-----------------------------------	--	-------------	--------------
- Pihak yang menyusun rencana kegiatan pemeliharaan tersebut
 

<input type="checkbox"/> P3A/GP3A/IP3A	<input checked="" type="checkbox"/> P3A/GP3A/IP3A bersama KCD/KPL/Dinas	<input type="checkbox"/> KCD/KPL/Dinas
--	---	--
- Keterlibatan GP3A/IP3A dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan
 

<input type="checkbox"/> Tidak ada	<input checked="" type="checkbox"/> Ada
------------------------------------	---

Bentuk keterlibatan/partisipasi petani dalam kegiatan pemeliharaan (jika ada)

<input type="checkbox"/> Dana	<input type="checkbox"/> Bahan	<input checked="" type="checkbox"/> Material	<input checked="" type="checkbox"/> Tenaga	<input checked="" type="checkbox"/> Ide/gagasan
-------------------------------	--------------------------------	--	--	---

Kemampuan GP3A/IP3A dalam melaksanakan kegiatan pemeliharaan (jika Ada)

<input checked="" type="checkbox"/> Pemotongan rumput	<input checked="" type="checkbox"/> Mampu	<input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Tidak
<input checked="" type="checkbox"/> Pengerukan lumpur (sedimentasi)	<input checked="" type="checkbox"/> Mampu	<input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Tidak
<input checked="" type="checkbox"/> Pembersihan sampah di saluran	<input checked="" type="checkbox"/> Mampu	<input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Tidak
<input checked="" type="checkbox"/> Penutupan bocoran	<input checked="" type="checkbox"/> Mampu	<input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Tidak
<input checked="" type="checkbox"/> Pengecatan pintu	<input checked="" type="checkbox"/> Mampu	<input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Tidak
<input checked="" type="checkbox"/> Pelumasan pintu	<input checked="" type="checkbox"/> Mampu	<input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Tidak
<input checked="" type="checkbox"/> Pengamanan jaringan	<input checked="" type="checkbox"/> Mampu	<input type="checkbox"/> Kurang	<input type="checkbox"/> Tidak

- Waktu dan pelaksanaan kegiatan pemeliharaan

- Rutin,  
 pelaksana:  GP3A/IP3A  GP3A/IP3A dan Mantri/Juru  Mantri/Juru
- Berkala,  
 pelaksana:  GP3A/IP3A  GP3A/IP3A dan Mantri/Juru  Mantri/Juru
- Insidental,  
 pelaksana:  GP3A/IP3A  GP3A/IP3A dan Mantri/Juru  Mantri/Juru

- Konflik/permasalahan berkaitan dengan pemeliharaan jaringan irigasi

- Tidak ada  Ada

Jenis konflik yang terjadi dan intensitas kejadian dalam setahun

Jenis konflik :

Pemeliharaan saluran irigasi

Intensitas konflik:

x

Pemeliharaan bangunan irigasi

x

- Kinerja pelayanan kegiatan pemeliharaan jaringan irigasi

- Memuaskan  Cukup memuaskan  Kurang memuaskan

**c. Pelaksanaan Dokumen Operasi dan Pemeliharaan Partisipatif (DOPP)**

- Pelaksanaan Dokumen Operasi dan Pemeliharaan (DOPP) antara pengurus GP3A/IP3A dengan Dinas Pengairan/Irigasi

- Ada dan sudah dilaksanakan  Ada tapi belum dilaksanakan  Proses  Tidak ada

Keterlibatan pengurus GP3A/IP3A dalam penyusunan DOPP tersebut (jika ada)

- Ya  Sebagian  Tidak

- Kesesuaian pelaksanaan DOPP di lapangan dengan materi yang tertuang dalam dokumen DOPP

- Seluruhnya  Sebagian  Tidak

**III. PROFIL SOSIAL EKONOMI**

**1. Status Petani**

a. Status petani dalam kegiatan usahatani

- Pemilik 89 % (80 Orang)  Penggarap 11 % (9 Orang) : %  Sewa : 0 %
- Pemilik Penggarap : 0 %  Lainnya : 0 %

b. Rata-rata luas kepemilikan lahan pertanian : ha/orang

**2. Struktur mata pencaharian penduduk sekitar daerah irigasi**

a. Mata pencaharian masyarakat yang mendapat pelayanan air irigasi

- Petani 98 % (88 orang)  Pedagang : % ( orang)  Pegawai : 2 % ( 1 orang)
- Buruh industri 0%  Lainnya : 0 %

b. Struktur pendapatan rumah tangga masyarakat petani pemakai air

- Pertanian : %  Non Pertanian : % orang)  Pertanian dan non pertanian : .....%

c. Rata-rata pendapatan rumah tangga masyarakat petani pemakai air dalam sebulan

- Pertanian : Rp 3.985.000.-/bulan  Non Pertanian : Rp 200.000.-/bulan
- Pertanian dan non pertanian : Rp 4.185000/bulan

**3. Tingkat pendidikan masyarakat petani pemakai air**

a. Pendidikan terakhir masyarakat petani pemakai air

- SD : 76 % ( 68 orang)  SMP : 10 % ( 9 orang)  SMA : 13 % ( 11 orang)
- Sarjana : 1 % ( orang)  Lainnya : 0%

b. Struktur usia produktif rumah tangga masyarakat petani pemakai air

- 0 - 17 thn : - %  18 - 50 thn : 93 % ( 83 orang)  > 50 thn : 7 % ( 6 orang)

**4. Hubungan kemasyarakatan**

a. Gotong royong :  Baik  Cukup  Kurang

b. Hubungan petani hulu-tengah-hilir jaringan irigasi  Baik  Cukup  Kurang

c. Hubungan antarpetani di hulu jaringan irigasi  Baik  Cukup  Kurang

d. Hubungan antarpetani di tengah jaringan irigasi  Baik  Cukup  Kurang

e. Hubungan antarpetani di hilir jaringan irigasi  Baik  Cukup  Kurang

**5. Budaya Masyarakat petani pemakai air**

- a. Kebiasaan masyarakat petani pemakai air setelah panen  Ada  Tidak ada  
 Sebutkan jenis kebudayaannya (jika ada) membakar sekam padi dan melepas ternak dalam areal sawah
- b. Kebiasaan masyarakat petani pemakai air berkaitan dengan air dan jaringan irigasi  Ada  Tidak ada  
 Sebutkan jenis kebudayaannya (jika ada)

**6. Potensi sumberdaya lokasi yang tersedia pada di sekitar daerah irigasi**

- a. Sumberdaya manusia (tenaga kerja)  Potensial  Cukup  Kurang
- b. Sumberdaya lahan  Potensial  Cukup  Kurang
- c. Sumberdaya air  Potensial  Cukup  Kurang
- d. Sumberdaya material  Potensial  Cukup  Kurang
- e. Sumberdaya teknologi  Potensial  Cukup  Kurang
- f. Sumberdaya lainnya (sebutkan:.....)  Potensial  Cukup  Kurang

**7. Peluang usaha ekonomi produktif**

- a. Berbasis air  Potensial  Cukup  Kurang
- b. Berbasis lahan  Potensial  Cukup  Kurang
- c. Berbasis teknologi  Potensial  Cukup  Kurang
- d. Agribisnis  Potensial  Cukup  Kurang
- e. Diversifikasi usaha  Potensial  Cukup  Kurang
- d. Lainnya (sebutkan: ..... )  Potensial  Cukup  Kurang

**8. Swadaya masyarakat petani pemakai air**

- a. Swadaya  Potensial  Cukup  Kurang
- b. Swadana  Potensial  Cukup  Kurang
- c. Swakelola  Potensial  Cukup  Kurang

**IV. PROFIL KELEMBAGAAN**

**1. Kelembagaan GP3A/IP3A**

- a. Pembentukan organisasi P3A/GP3A/IP3A pada DI setempat
- P3A  Musyawarah  Voting  Penunjukan langsung oleh Camat/KCD/Dinas/Desa, dll.
  - GP3A  Musyawarah  Voting  Penunjukan langsung oleh Camat/KCD/Dinas/Desa, dll.
  - IP3A  Musyawarah  Voting  Penunjukan langsung oleh Camat/KCD/Dinas/Desa, dll.

- b. AD/ART organisasi P3A/GP3A/IP3A
- P3A  Tidak ada  Ada
  - GP3A  Tidak ada  Ada
  - IP3A  Tidak ada  Ada

Proses penyusunan AD/ART organisasi P3A/GP3A/IP3A (jika sudah ada)

- Disusun oleh pengurus P3A
- Disusun oleh pengurus GP3A/IP3A
- Disusun oleh pengurus GP3A/IP3A bersama P3A unit
- Disusun oleh pengurus GP3A/IP3A bersama KPL/TPP/PT/LSM
- Disusun oleh KPL/TPP/PT/LSM

- c. Realisasi pelaksanaan AD/ART organisasi P3A/GP3A/IP3A sesuai ketentuan
- P3A  < 25% sesuai  25% - 50%  51% - 75%  76% - 100%
  - GP3A  < 25% sesuai  25% - 50%  51% - 75%  76% - 100%
  - IP3A  < 25% sesuai  25% - 50%  51% - 75%  76% - 100%
- d. Status legalitas badan hukum organisasi P3A/GP3A/IP3A
- P3A  Sudah, 100 %  Proses, 0 %  Belum, ....%  
 3 P3A yang sudah - P3A
  - GP3A  Sudah, 100 %  Proses, 0.0 %  Belum, ....%  
 1 GP3A sudah - GP3A
  - IP3A  Sudah, .....%  Proses, ....%  Belum, ....%

e. Aset kesekretariatan organisasi P3A/GP3A/IP3A

	P3A	GP3A	IP3A
- Daftar anggota/lahan	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Peta wilayah kerja	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Data jaringan irigasi	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Administrasi umum	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Kantor	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Administrasi keuangan	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Rekening Bank	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- NPWP	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>

f. Gambar Struktur Organisasi P3A/GP3A/IP3A

- P3A :	T E R L A M P I R
- GP3A :	T E R L A M P I R
- IP3A :	

2. Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A

a. Fasilitasi Pemerintah Kabupaten/Kota dalam kegiatan pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A

Sudah  Belum  Tidak

Jika Sudah, bentuk fasilitasi apa saja yang sudah diberikan ?

	P3A	GP3A	IP3A
- Pelatihan dan pelaksanaan PSETK	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pembentukan organisasi	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pengembangan Badan Hukum	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pelatihan Organisasi	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pelatihan Teknis Irigasi	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pelatihan Usahatani	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pelatihan Rencana Tanam (RTTG, RTTD)	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pelatihan Rencana Pembagian Air (RPA)	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pelatihan Usaha Ekonomi Produktif	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pelatihan Keuangan/DPI	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pelatihan Pengelolaan IPI	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Kegiatan Pendampingan KPL/TPP	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pelatihan M&E Dampak	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Studi Banding	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pembentukan Forum Komunikasi DI	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
- Pengembangan jaringan kelembagaan	Ada <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>

b. Tingkat kemanfaatan fasilitasi pemberdayaan yang diberikan tersebut

Bermanfaat  Kurang  Tidak bermanfaat

c. Pengurus P3A/GP3A/IP3A selalu mengikuti kegiatan pertemuan yang dilaksanakan di Kabupaten/Kota

- P3A  Ya  Kadang-kadang  Tidak  
 - GP3A  Ya  Kadang-kadang  Tidak  
 - IP3A  Ya  Kadang-kadang  Tidak

d. Wawasan dan pengetahuan pengurus P3A/GP3A/IP3A tentang kebijakan Pengembangan Pengelolaan Sistem Irigasi Partisipatif

- P3A  Baik  Cukup  Kurang  
 - GP3A  Baik  Cukup  Kurang  
 - IP3A  Baik  Cukup  Kurang

### 3. Kinerja Kelembagaan GP3A/IP3A

#### a. Program kerja P3A/GP3A/IP3A

- P3A  Ada  Tidak ada
- GP3A  Ada  Tidak ada
- IP3A  Ada  Tidak ada

Penyusun program kerja organisasi P3A/GP3A/IP3A tersebut (jika ada)

- Pengurus P3A/GP3A/IP3A  KPL/TPP  Pengurus P3A/GP3A/IP3A bersama (dibantu) oleh KPL/TPM

#### b. Realisasi program kerja P3A/GP3A/IP3A

- P3A  < 25%  25% - 50%  51% - 75%  76% - 100% (dilaksanakan)
- GP3A  < 25%  25% - 50%  51% - 75%  76% - 100% (dilaksanakan)
- IP3A  < 25%  25% - 50%  51% - 75%  76% - 100% (dilaksanakan)

#### c. Pertemuan/rapat organisasi P3A/GP3A/IP3A

	P3A		GP3A		IP3A		Intensitas:
- Pertemuan intern pengurus	Ada <input checked="" type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input checked="" type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	12 x /thn
- Pertemuan pengurus dengan anggota	Ada <input checked="" type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input checked="" type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	3 x /thn
- Pertemuan pengurus dengan pihak lain	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	x /thn

#### d. Tingkat keaktifan pengurus P3A/GP3A/IP3A

- P3A  Aktif 100%  > 50% aktif  < 50% aktif  Tidak aktif 100%
- GP3A  Aktif 100%  > 50% aktif  < 50% aktif  Tidak aktif 100%
- IP3A  Aktif 100%  > 50% aktif  < 50% aktif  Tidak aktif 100%

#### e. Kemampuan pengurus P3A/GP3A/IP3A dalam mengelola organisasi

	P3A			GP3A			IP3A			Keterangan:
- Administrasi/pembukuan	M	C <input checked="" type="checkbox"/>	K	M	C <input checked="" type="checkbox"/>	K	M	C	K	M: Mampu
- Penyusunan laporan	M	C <input checked="" type="checkbox"/>	K	M	C <input checked="" type="checkbox"/>	K	M	C	K	C: Cukup
- Pembuatan dokumen/proposal/dll.	M	C <input checked="" type="checkbox"/>	K	M	C <input checked="" type="checkbox"/>	K	M	C	K	K: Kurang
- Pertanggungjawaban	M	C <input checked="" type="checkbox"/>	K	M	C <input checked="" type="checkbox"/>	K	M	C	K	

#### f. Konflik/permasalahan berkaitan dengan organisasi P3A/GP3A/IP3A dalam setahun

Jenis konflik:	P3A		GP3A		IP3A		Intensitas :
<input type="checkbox"/> Antarpengurus	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	_____ x
<input type="checkbox"/> Pengurus dengan P3A/GP3A/IP3A	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	_____ x
<input type="checkbox"/> Pengurus dengan masyarakat petani	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	_____ x
<input type="checkbox"/> Pengurus dengan industri, PDAM, dll.	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	_____ x
<input type="checkbox"/> Pengurus dengan Dinas/KPL/TPM, dll.	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input checked="" type="checkbox"/>	Ada <input type="checkbox"/>	Tidak <input type="checkbox"/>	_____ x

### 4. Aspek Pendanaan

#### a. Status iuran pengelolaan irigasi pada DI setempat

- P3A  Ada  Tidak ada (Intensitas: 3 x/tahun)
- GP3A  Ada  Tidak ada (Intensitas: 3 x/tahun)
- IP3A  Ada  Tidak ada (Intensitas: ..... x/tahun)

Besarnya dan bagaimana proses penetapan besaran iurannya (jika ada)

- P3A unit  Musyawarah anggota petani  
Besaran **Iuran Pokok Rp 500/are**  Ditetapkan langsung oleh pengurus P3A  
**Iuran Wajib : Uang 1.000.-/are**  Didasarkan kebutuhan pengelolaan irigasi tersier  
**Padi 1 kg/are/panen**
- GP3A/IP3A  Musyawarah anggota P3A unit  
Besaran : **10 % dari iuran P3A**  Ditetapkan langsung oleh pengurus GP3A/IP3A  
(\_\_\_\_/\_\_\_\_)  Didasarkan kebutuhan partisipatif pada primer/sekunder

#### b. Rencana alokasi dana iuran pengelolaan irigasi

Alokasi Penggunaan iuran	Persentase (%)		
	P3A	GP3A	IP3A
- Administrasi	5%	5%	
- Honor Pengurus	70%	80%	
- Upah pungut			
- Biaya OP	10%	10%	
- Kontribusi ke GP3A	10%		
- Kontribusi ke IP3A	-	-	
- Lainnya: (perjalanan dinas & peningkatan SDM, Penambahan Modal) modal	5%	5%	



- c. Persentase tingkat pengumpulan iuran pengelolaan irigasi dari target harapan pada DI setempat
- P3A unit  < 25%  25% - 50%  51% - 75%  76% - 100%
  - GP3A  < 25%  25% - 50%  51% - 75%  76% - 100%
  - IP3A  < 25%  25% - 50%  51% - 75%  76% - 100%
- d. Jumlah iuran yang terkumpul memenuhi kebutuhan organisasi dan kinerja pengelolaan irigasi
- P3A unit  Berlebih  Cukup  Kurang
  - GP3A  Berlebih  Cukup  Kurang
  - IP3A  Berlebih  Cukup  Kurang
- e. Upaya untuk menambah jumlah pendanaan organisasi dan kinerja pengelolaan irigasi sesuai kebutuhan
- P3A unit  Ada  Tidak ada
  - GP3A  Ada  Tidak ada
  - IP3A  Ada  Tidak ada
- f. Cara mengatasi kekurangan jika tidak ada upaya penambahan pendanaan organisasi dan kinerja pengelolaan irigasi
- P3A unit  Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan dana seadanya  Sebagian kegiatan dikurangi/tidak dilaksanakan
  - GP3A  Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan dana seadanya  Sebagian kegiatan dikurangi/tidak dilaksanakan
  - IP3A  Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan dana seadanya  Sebagian kegiatan dikurangi/tidak dilaksanakan
- Jika ada penambahan dana, upaya yang dilakukan dengan cara
- P3A unit  Usaha sendiri  Bantuan Pemerintah  Bantuan pihak lain
  - GP3A  Usaha sendiri  Bantuan Pemerintah  Bantuan pihak lain
  - IP3A  Usaha sendiri  Bantuan Pemerintah  Bantuan pihak lain

#### 5. Aspek Fasilitas Usahatani

- a. Fasilitas P3A/GP3A/IP3A dalam peningkatan kegiatan usahatani buat anggotanya

- P3A unit  Ada  Tidak ada
- GP3A  Ada  Tidak ada
- IP3A  Ada  Tidak ada

Bentuk bantuan/fasilitas apa yang diberikan kepada petani (jika ada)

- Pupuk  Pestisida  Alsintan  Lantai jemur

- b. Fasilitas P3A/GP3A/IP3A dalam peningkatan pendapatan petani

- P3A unit  Ada  Tidak ada
- GP3A  Ada  Tidak ada
- IP3A  Ada  Tidak ada

Bentuk bantuan/fasilitas apa yang diberikan kepada petani (jika ada)

- Akses kredit  Akses pasar  Nilai harga

#### V. KONDISI USAHATANI

- a. luas areal tanam dan panen pada DI setempat setahun terakhir

Jenis Usahatani	Luas Areal (ha)					
	Musim Tanam I		Musim Tanam II		Musim Tanam III	
	Tanam	Panen	Tanam	Panen	Tanam	Panen
- Padi	127,47	127,47	20	20		
- Palawija						
- Sayuran						
- Ikan						
- Lainnya:						

- b. produktivitas usahatani aktual setiap musim tanam pada DI setempat

Jenis Usahatani	Produktivitas hasil usahatani (ton/ha GKP)		
	Musim Tanam I	Musim Tanam II	Musim Tanam III
	- Pad	4.270	4.270
- Palawija			
- Sayuran			
- Ikan			
- Lainnya:			

- c. rata-rata pendapatan usahatani setiap Musim Tanam (MT)

Jenis Usahatani	Pendapatan Usahatani (Rp/satuan luas)			Keterangan
	MT - I	MT - II	MT - III	
- Padi	37,760,000	37,760,000		
- Palawija				
- Sayuran				
- Ikan				
- Lainnya:				
Jumlah				

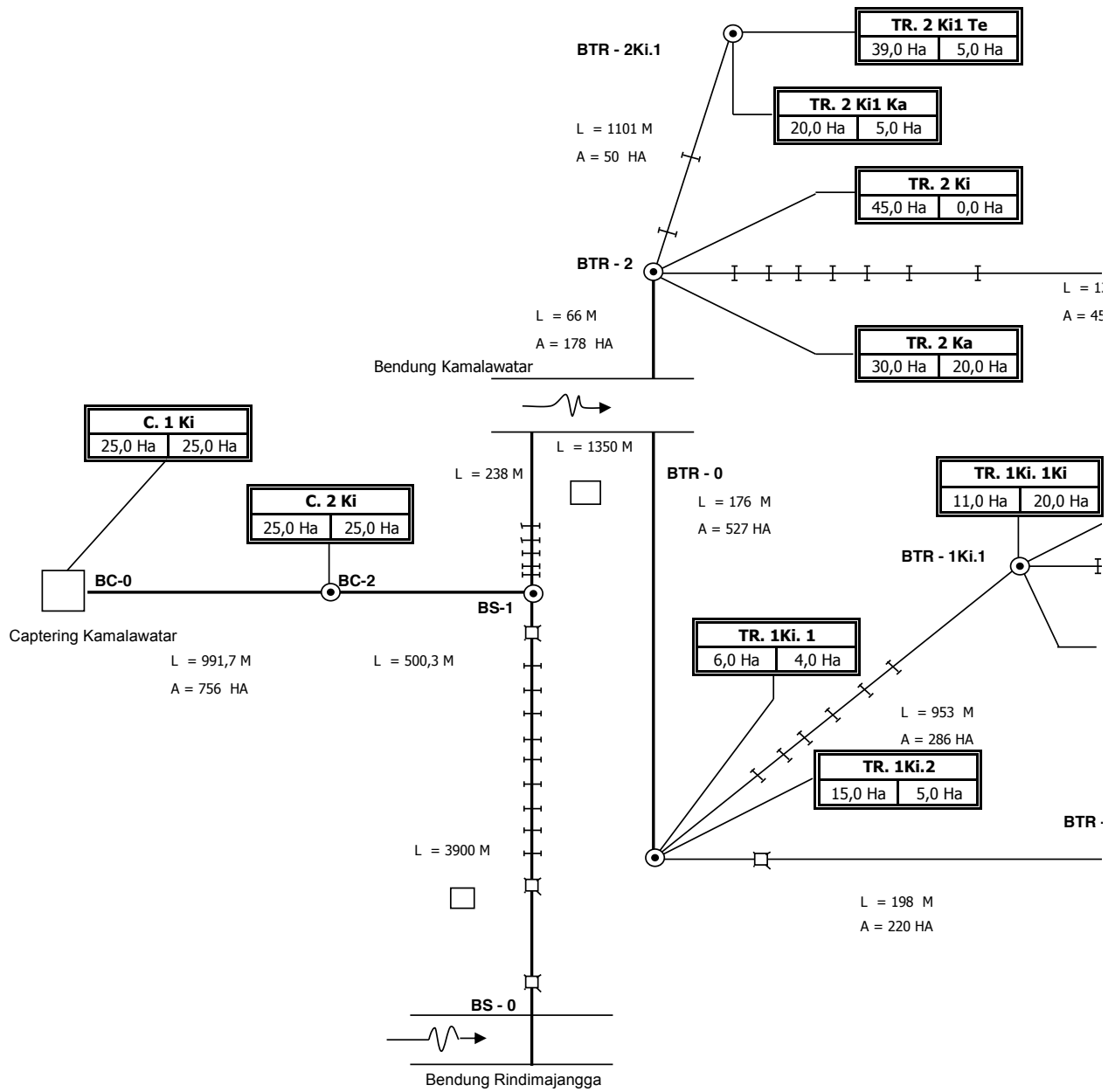
- d. Kemauan dan kemampuan petani membayar iuran pengelolaan irigasi
- Kemauan  Tidak mau/bersedia  Mau/bersedia
  - Kemampuan  Tidak mampu  Kurang mampu  Mampu
- e. Tanggapan petani terhadap pembayaran iuran pengelolaan irigasi
- Beban  Kewajiban

<u>Catatan Lapangan :</u>	
1.	Adanya kerusakan pintu yaitu di pintu pengambilan utama / intake karena daun pintunya tidak ada, gir/lulir sudah berkarat.
2.	Adanya retakan dan bocoran di dinding saluran primer dan sekunder serta saluran teriser, lantai pecah dan di saluran primer ketinggian sehingga airnya tidak dapat mengalir ke saluran primer dengan lancar.
3.	Masyarakat setempat memandikan ternaknya dalam Kaptering sehingga menyebabkan pengikisan mulut mata air dan badan Kaptering
3.	Adanya tanaman umur panjang yang tumbuh di sekitar bangunan irigasi yang dapat menyebabkan kerusakan bangunan irigasi
4.	Adanya sedimentasi / endapan di sepanjang saluran dan sekunder di bak 4 dan bak 5 Malihuhu
5.	Daun pintu bagi air tidak ada.
6.	Penempatan pintu bagi tidak sesuai dengan elevasi tanah sehingga adanya pintu alternatif yang dibuat oleh anggota petani
6.	Adanya pembobolan saluran di sepanjang saluran sebelah kiri sekunder dan tersier sebanyak 8 buah
7.	Adanya genangan air buangan di sawah milik petani di Kaptering Lailama
8.	Adanya rembesan air dari mata air di samping saluran sekunder Malihuhu bagian kanan
10.	Adanya sedimentasi lumpur dalam Badan Bendung/Kaptering Malihuhu sedalam kurang lebih 1,5 meter
11.	Masih adanya saluran tanah di saluran tersier sepanjang 3.400 meter

---

# LAMPIRAN 2

# SKEMA JARINGAN IRIGASI



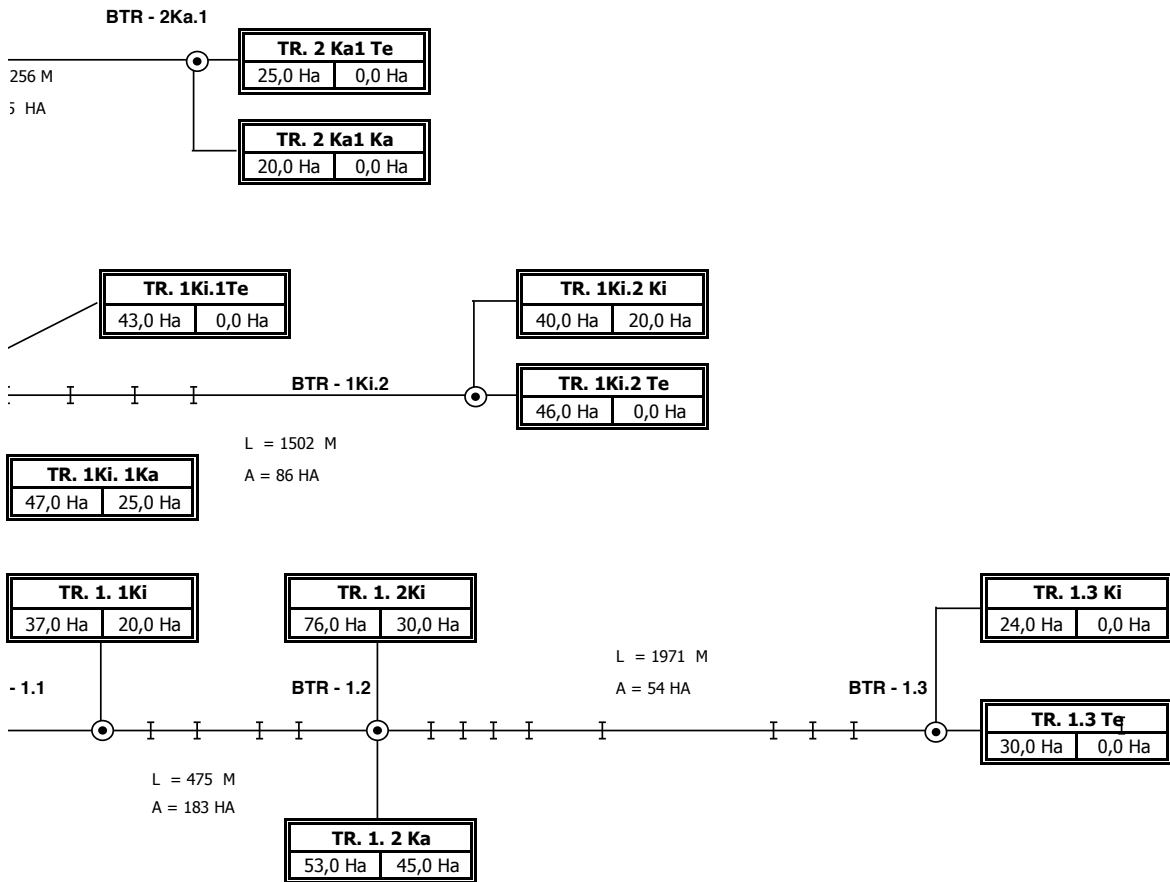
## LEGEN

1. : Saluran Pr
2. : Saluran Si
3. : Bangunan
4. : Bangunan
5. : Bangunan
6. : Talang
7. : Bangunan
8. : Bangunan
9. : Jembatan
10. : Gorong -
11. 

a
b   c

 a : Tersie  
b : Luas l  
c : Luas

# GASI SEMI TEKNIS



## SKEMA D.I. TANARAING ( 756 HA ) DESA HEIKATAPU, KECAMATAN RINDI DIBANGUN TAHUN 1978

### INDA

rimer  
 ekunder  
 1 Bagi/Sadap  
 1 Sadap  
 1 Bagi  
 1 Terjun  
 1 Akhir  
 gorong  
 er sudah dikembangkan  
 Fungsional  
 Areal

### REKAPITULASI

1. LUAS AREAL	= 756 HA	13. KANTONG LUMPUR	= 0 BH
2. LUAS POTENSIAL	= 756 HA	14. TALANG	= 0 BH
3. LUAS FUNGSIONAL	= 756 HA	15. SYPHON	= 0 BH
4. BENDUNG/CAPTERING	= 3 BH	16. JEMBATAN	= 5 BH
5. SAL. PRIMER/SUPL	= 5892 M	17. GORONG-2	= 0 BH
6. SAL. SEKUNDER	= 7456 M	18. GOT MIRING	= 0 BH
7. BANG. BAGI+SADAP	= 11 BH	19. BANG. TERJUN	= 49 BH
8. PINTU / PENGATUR	= 20/23 BH	20. B. PELIMPAH/BILAS	= 0 BH
9. PETAK TERSIER	= 20 BH	21. B. MANDI HEWAN	= 0 BH
10. SALURAN TERSIER	= 0 M	22. PERSONAL O & P	= 5 ORG
11. SAL. PEMBUANG	= - M	23. RUMAH DINAS /PPA	= 2 BH
12. JALAN INSPEKSI	= 0 M	24. ORGANISASI P3A	= 1 BH

---

# LAMPIRAN 3

No	Aspek	Prioritas	Rencana kegiatan	Keterangan
1	Teknis	I	Perbaikan dan penambahan Pintu	Perbaikan Bak bagi dan pemasangan daun pintu dari bak 1-2 Lailama dan Bak 1-9 Malilihuhu
		II	Pengerukan sedimen	
		III	rehabilitasi jaringan	Saluran retak, bocor
2	Kelembagaan	I	Penguatan kelembagaan P3A/GP3A	Masih lemahnya pengurus menerapkan AD/ART dan menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik
		II	Peningkatan peran Komisi Irigasi dalam membantu P3A/GP3A	
		III	peningkatan koordinasi peran dinas terkait	Kurangnya koordinasi dinas terkait
3	Sosial Ekonomi	I	Diversifikasi pertanian	mencari alternatif usaha lain untuk peningkatan pendapatan petani
		II	Pendampingan PPL	Penerapan pola tanam secara seragam
		III	Pembentukan Pokja petani	Menggalak kembali semangat gotong royong

---

# LAMPIRAN 4



**DATA PENGGUNAAN LAHAN DAN PENDAPATAN**

**Kecamatan** : LEWA  
**Desa** : KONDAMARA  
**Nama Daerah Irigasi** : KONDAMARA  
**Kode Blok Tersier** : 1

**Nama P3A** : RINJUNG PAHAMMU  
**Nama Ketua P3A** : YUNUS HAU TARANJULU  
**Jumlah Anggota** : 9 ORANG  
**Luas Lahan** : 9,60 HA

No	Nama Petani	Umur (thn)	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga (orang)	Luas Lahan (ha)	Status Pemilikan Lahan	Luas Tanam (ha)	Luas Panen (ha)	Produktivitas (Kw/ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Konversi Beras (65%)	Pendapatan Bruto (Rp)	Keterangan
1	Andreas Lindimbani	38	SD	4	0.75	Pemilik	0.75	0.75	42.70	3,203	2,082	16,653,000	1 x Panen
2	Kahumbu Milabanda	54	BH	1	1.50	Penggarap	1.50	1.50	42.70	6,405	4,163	33,306,000	1 x Panen
3	Kahi Leba	62	BH	1	0.50	Penggarap	0.50	0.50	42.70	2,135	1,388	11,102,000	1 x Panen
4	Kahapat Cura Nara	65	BH	2	2.00	Pemilik	2.00	2.00	42.70	8,540	5,551	44,408,000	1 x Panen
5	Dominggus Panda Awang	34	SMP	2	1.00	Penggarap	1.00	1.00	42.70	4,270	2,776	22,204,000	1 x Panen
6	Matius Landupari	33	SMA	3	0.60	Pemilik	0.60	0.60	42.70	2,562	1,665	13,322,400	1 x Panen
7	Andreas J Nangkewa	36	SMP	2	1.50	Pemilik	1.50	1.50	42.70	6,405	4,163	33,306,000	1 x Panen
8	Hina Anakonda	60	SMP	3	1.25	Pemilik	1.25	1.25	42.70	5,338	3,469	27,755,000	1 x Panen
9	Yohnis Ndina Tata	56	SD	6	0.50	Pemilik	0.50	0.50	42.70	2,135	1,388	11,102,000	1 x Panen

**Keterangan** :

Produktivitas = Jumlah Produksi / Luas panen  
Konversi Beras =  $65/100 \times$  Jumlah Produksi (Kg)  
Pendapatan Bruto = Konversi x Harga Beras (Rp)  
Harga Beras = Rp. 8.000,-  
1 Kw = 100 Kg

---

# LAMPIRAN 5

## Lampiran 6

PERHITUNGAN DAN PENGUKURAN DEBIT AIR D.I KONDAMARA

No	Bangunan/Saluran	L (m)	t (detik)			Rata2 t	Vper	b	m	h	A (m <sup>2</sup> )	Q = m <sup>3</sup> /dtk
			t1	t2	t3							
1	KP Lailama (pintu)	10	2.52.36	2.56.37	2.55.38	2.54.70	0.039	0.45	1.00	0.05	0.45	<b>0.02</b>
2	KP Malilihuhu (pintu)	10	59.87	53.68	52.27	55.27	0.181	0.45	1.00	0.20	0.45	<b>0.08</b>
3	BK.3 Ki 1	10	26.54	27.28	27.20	27.01	0.370	0.35	0.80	0.29	0.10	<b>0.04</b>
4	BK.3 Ki 2	10	42.01	48.29	34.24	41.51	0.241	0.45	0.50	0.38	0.17	<b>0.04</b>
5	BK.3 Ka 1	10	39.85	43.66	45.36	42.96	0.233	0.70	0.50	0.34	0.24	<b>0.06</b>
6	BK.3 Ka 2	10	59.09	56.74	57.20	57.68	0.173	0.65	0.50	0.44	0.28	<b>0.05</b>
7	BK.3 Ka 3	10	39.51	48.33	49.47	45.77	0.218	0.55	0.50	0.40	0.22	<b>0.05</b>
8	BK.3 Te 1	10	14.48	14.49	14.38	14.45	0.692	0.32	0.33	0.17	0.05	<b>0.03</b>
9	BK.3 Te 2	10	13.26	12.86	12.51	12.88	0.776	0.32	0.33	0.16	0.05	<b>0.04</b>
10	BK.3 Te 3	10	20.61	20.36	22.30	21.09	0.474	0.30	0.40	0.12	0.03	<b>0.01</b>
11	BK.3 Te 4	10	30.90	30.25	35.84	32.33	0.309	0.40	0.40	0.12	0.04	<b>0.01</b>

Keterangan :

L	=	Jarak 2 titik (meter)
t	=	Waktu perjalanan benda apung (detik)
Vper	=	Kecepatan (m/detik)
b	=	Lebar dasar saluran
m	=	Lebar atas. Untuk pengairan lebar atas m = 1
h	=	Tinggi saluran
A	=	Luas Penampang (m <sup>2</sup> )
Q	=	Debit air (m <sup>3</sup> /detik)

---

# LAMPIRAN 6

## Pelatihan PSETK



## Penelusuran Jaringan Irigasi diiringi Focus Group Discussion (FGD)









## Penyusunan PSETK

